

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KUTTAB  
(STUDI KASUS DI KUTTAB HARUN AR RASYID PASAR KLIWON  
SURAKARTA 2018/2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultras Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy

NIM: 143111236

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN 2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy

NIM : 143111236

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy

NIM : 143111236

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab  
Harun Ar Rasyid Surakarta 2018/2019)

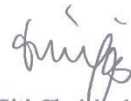
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 11 Februari 2020

Pembimbing,



Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19730715 199903 2 002

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta Surakarta 2018/2019 yang disusun oleh Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy telah pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji Utama Dr Muhammad Munadi S.pd., M.Pd. (.....)  
NIP. 19720710 200003 1 003

Penguji 1 Merangkap Abdullah Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)  
Ketua Sidang NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji 2 merangkap Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)  
Sekretaris NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 24 Februari 2020

Mengetahui

Fakultas Ilmu Tarbiyah  
  
Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mendidik, memberikan dan selalu mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak, adik, dan anggota keluarga lain yang telah mendoakan, dukungan dan semangat tanpa henti.
3. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

غِلَظٌ مَلْتِكَةٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy

NIM : 143111236

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta 2018/2019)” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Februari 2020  
Yang Menyatakan

  
  
Muhammad Hafidh Imaaduddin A  
NIM: 143111236

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta 2018/2019)”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M,Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta sarana dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
5. Ustadz Alif S.Pd I selaku kepala *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta yang telah memberkan izin untuk melakukan penelitian.

6. Ustadz dan ustadzah *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta yang telah membantu proses penelitian.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku- buku yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya da bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 Februari 2020

Penulis

Muhammad Hafidh Imaaduddin A



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7

F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembelajaran .....	8
a. Pengertian pembelajaran .....	8
b. Prinsip-prinsip pembelajaran .....	9
c. Komponen pembelajaran .....	16
d. Pendekatan pembelajaran .....	25
e. Tahap pelaksanaan pembelajaran .....	27
f. Faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran .....	29
2. Kuttab .....	30
a. Pengertian <i>kuttab</i> .....	30
b. Sistem pendidikan <i>kuttab</i> .....	32
c. Waktu belajar <i>kuttab</i> .....	36
B. Kajian Hasil yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	43
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	50
A. Fakta Temuan Penelitian .....	50
1. Sejarah Berdirinya <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	50
2. Visi dan Misi .....	52
3. Struktur Organisasi <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	53

4. Kurikulum dan Program Kegiatan <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	53
5. Data Guru <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	59
6. Data Santri <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	60
7. Sarana dan Prasarana <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta ....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
1. Tujuan .....	63
2. Kurikulum .....	64
3. Proses Pembelajaran.....	77
4. Evaluasi .....	81
C. Interpretasi Hasil Wawancara .....	84
1. Sistem Pendidikan Model <i>Kuttab</i> .....	82
a. Tujuan <i>Kuttab</i> .....	85
b. Kurikulum .....	86
c. Proses Pembelajaran .....	89
d. Evaluasi dan Penilaian .....	92
2. Sistem Pendidikan <i>Kuttab</i> dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan di Indonesia .....	94
 BAB V PENUTUP .....	 96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRAK

Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy 2019, Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus Di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta 2018/2019), Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab

*Kuttab* Harun Ar Rasyid adalah salah satu sebuah lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam pada masa Khalifah Harun Ar Rasyid. *Kuttab* adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam melahirkan orang-orang besar dengan karya-karyanya. Dengan mengembalikan sistem pendidikan Islam seutuhnya melalui *kuttab*, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasann Islam terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di *Kuttab* Harun Ar Rasyid meliputi; Tujuan, Kurikulum, Proses pembelajaran, dan Evaluasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Penelitian dilakukan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta, tepatnya di Jalan Sampangan No.115, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta dimulai bulan Maret 2018-Februari 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta ustadz dan ustadzah di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model Interaktif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan pembelajaran *kuttab* di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta meliputi tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi. Tujuan *Kuttab* Harun Ar Rasyid adalah mencetak generasi yang gemilang yang memiliki karakter iman dan menjadi penghafal Al Qur'an. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Iman dan Qur'an. Proses pembelajaran Iman dengan ceramah, tanya jawab, perumpamaan, kisah, keteladanan dan untuk pembelajaran Qur'an dengan talaqqi, tasmi', muroja'ah dan drill. Evaluasi yang digunakan yaitu dengan evaluasi formatif dan sumatif.

## ABSTRACT

Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy 2019, , Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus Di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta 2018/2019), Thesis: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Supervisor: Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Implementation of Kuttab Learning

Kuttab Harun Ar Rasyid is an educational institution for children aged 5-12 years who was inspired by Islamic civilization during the Caliph Harun Ar Rasyid. Kuttab is an Islamic concept that has a long history of giving birth to great people with their works. By restoring the complete Islamic education system through the kuttab, it is hoped that it will be able to deliver the same results as the previous golden age of Islam.

This study aims to learn how the implementation of learning in the Kuttab Harun Ar Rasyid Added; Objectives, Kurikulum, learning process, and evaluation.

In this study, researchers used qualitative research with a descriptive approach. The study was conducted in Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta on Sampangan street No.115, Semanggi, Pasar Kliwin, Surakarta, starting in March 2018-February 2019. The subjects in this study were vice head master of curriculum, while the informants in this study were the head master and the ustadz and ustadzah at Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta. Data were collected by interviewing, observing, and documenting techniques to test the validity of the data was carried out triangulation. The data that had been collected is analyzed using the Interactive model.

The results obtained from the study of Kuttab learning implementation in Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta include the objectives, curriculum, learning process, and evaluation. The aim of Kuttab Harun Ar Rasyid is to create a brilliant generation that have character of *iman* and memorizer of the Qur'an. The curriculum used is the *Iman* and Qur'an curriculum. The process of learning the *Iman* by lecturing, questioning and answering, makes parables, telling stories, giving examples and for learning the Qur'an with talaqqi, tasmi, muroja'ah and drill. The evaluation is used formative and summative evaluation.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Buku Konsultasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Field Note
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR TABEL

4.1 Data Guru <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	56
4.2 Data santri <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	58
4.3 Sarana dan prasarana <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	59
4.4 Materi pelajaran di <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	63
4.5 Target capaian baca tulis .....	65
4.6 Target capaian berhitung .....	67
4.7 Target capaian modul tiap level .....	69
4.8 Target hafalan standard santri <i>Kuttab</i> Harun Ar Rasyid Surakarta .....	71
4.9 Kegiatan kitabah dan standard kompetensi tiap level .....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 model komponen dalam analisi data dan model Interaktif.....	49
Gambar 4.1 struktur organisasi kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta.....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya, sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan, pendidikan dibagi menjadi pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan. Dalam hal ini pendidikan keagamaan bagi umat Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengaruh tata-laku dan perasaan yang berdasarkan nilai ajaran Islam yang dapat diserap dalam kehidupan, yang terdiri dari dasar ibadah, syari'ah dan rasional (Haitami & Samsul, 2012:35). Namun pendidikan Islam yang ada sekarang ini dianggap kurang berhasil beberapa faktor.

Ada beberapa tokoh yang beranggapan bahwa keterbelakangan pendidikan Islam dan adanya keterpurukan umat Islam disebabkan dari berbagai faktor, Menurut Al-Attas dalam buku Muhaimin bahwasanya tantangan terbesar yang secara diam-diam dihadapi oleh umat Islam pada zaman ini adalah tantangan pengetahuan, bukan sebagai bentuk kebodohan, tetapi pengetahuan yang difahamkan dan disebarkan ke seluruh dunia oleh peradaban Barat (Muhaimin, 2010:330). Ismail Raji Al-

Faruqi (1982:7) menegaskan bahwa sistem pendidikan Islam telah di cetak di dalam sebuah karikatur Barat. Karikatur barat yang dikembangkan yakni dengan dengan model pendidikan sekolah Barat, yang mana dalam proses pembelajaran menggunakan ruang kelas, bangku, papam tulis, media-media, teknologi, dan ilmu pengetahuan yang berkembang sekarang ini. Hal ini terjadi di masyarakat Islam, yang mana masyarakat Islam mulai bergaya hidup sebagaimana bangsa Barat.

Pada dasarnya Islam sudah mengenal lembaga pendidikan dimulai bersamaan dengan turunnya wahyu Allah kepada Nabi SAW. Pada masa Nabi lembaga pendidikan dan sistem pembelajaran bertempat di rumah Arqom bin Abi Al Arqom. Dalam perkembangannya selanjutnya, ketika rumah Arqom dan rumah lain dianggap sudah tidak dapat memuat bilangan kaum muslim yang begitu besar, umat Islam kemudian mengalihkan lembaga pendidikannya ke masjid yang menjadi tempat kedua atau institusi kedua setelah rumah Al-Arqam. Sedangkan lembaga pendidikan ketiga muncul setelah kerajaan bani Umayyah. Masjid yang semula dijadikan tempat belajar utama kini beralih menjadi tempat belajar orang dewasa sementara anak-anak mulai mempelajari ilmu di *Kuttab*. (Chaer, 2015)

Untuk merealisasikan dari tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam maka dari itu diperlukannya sebuah lembaga pendidikan. Ada tiga (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak didik yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya tidak

terpisah, melainkan saling berkaitan dengan rangkaian tahapan-tahapan. Ketiganya berjalan seiring terpadu, searah, dan saling melengkapi dan sama-sama bertanggung jawab dalam masalah pendidikan. Indonesia memang bukanlah negara agama tetapi juga bukan negara sekuler. Pemerintah tetap memandang bahwa agama menduduki posisi yang penting dalam negeri ini sebagai sumber nilai dalam berperilaku. Maka pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pendidikan agama baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan islam (madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi). (Khoiriyah,2014: 161-162)

Salah satu lembaga pendidikan yang relatif baru berdiri di Indonesia adalah Kuttab Harun Ar Rasyid. Kuttab Harun Ar Rasyid adalah lembaga pendidikan yang setingkat Pra Dasar sampai Dasar atau (umur 5 samapai 12 tahun) yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melahirkan generasi berkualitas dan bermoral yang Qur'ani sejak usia dini. Berdirinya Kuttab Harun Ar Rasyid karena adanya sebuah gagasan dari Ustadz Budi Ashari yang mendapatkan pertanyaan dari wali murid yang anaknya tidak ada perkembangan ketika di sekolahkan orang tua disekolah umum dan ketika anak tersebut di sekolahkan di Kuttab Harun Ar Rasyid setelah beberapa tahun mulai ada perkembangan, baik perkembangan akhlaq maupun hafalannya.

Selain itu didirikannya Kuttab Harun Ar Rasyid dikarenakan permasalahan yang pada pendidikan di Negeri ini. Menurut ustadz Budi Ashari kesalahan dari pendidikan di negeri ini terletak pada sumber

literturnya. Sampai saat ini dunia pendidikan Islam kebingungan saat ditanya siapa bapak pendidikan Islam hari ini. Hal ini terjadi karena semua literatur yang digunakan dalam pendidikan Islam bersumber pada tokoh-tokoh yang bukan Islam. Sebut saja seperti Bapak Pendidikan Modern Jhon Amos Comenius yang menjadikan Al Kitab sebagai rujukannya. Anehnya dia lahir pada abad 15. Selain itu, faktor kurikulum sekolah yang selalu bergonta-ganti setiap pergantian presiden mengakibatkan guru dan siswa kebingungan dalam menerapkannya. Belum lagi masalah kualitas yang dihasilkan jauh dari nilai dan norma yang ada, akhirnya rusaklah moral para pelajar. Kerusakan moral para pelajar inilah yang jadi cerminan dari kualitas kurikulum yang ada saat ini.

Menurutnya, di negeri ini waktu menuntut ilmu terlalu lama dari SD hingga S1 namun output yang dihasilkan tidak ada, mereka bingung mau jadi saat lulus S1. Banyaknya teori yang diberikan dalam mengajar menjadikan anak-anak merasa terbebani. Harusnya kurikulum yang ada dibuat sesederhana mungkin sehingga anak-anak menjadi lebih cerdas dan pintar. Dalam sejarah Islam, ustadz Budi menerangkan bahwa saat kejayaan Islam, seorang remaja berusia 15 tahun yang bernama Muhammad Al Fatih, sudah menjadi wali kota . Dan saat usianya menginjak 22 tahun, ia menjadi khalifah. Ibnu Sina menjadi seorang dokter diusia 17 tahun. Begitu pula Imam Bukhori menjadi ahli Hadits pada usia 17 tahun. (Hasil Observasi 18 Juli 2018)

Untuk itulah melalui Kuttab Harun Ar Rasyid yang didirikannya di Pasar Kliwon Surakarta ini dengan kerja sama dengan Ustadz Budi yang menginginkan mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan. Konsep utama dari Kuttab sendiri adalah diawali dengan mempelajari Al Quran dan Hadits sejak anak usia 5 hingga 12 tahun. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Alif selaku Guru Harun Ar Rasyid Surakarta pada 18 Juli 2018, beliau memberikan informasi bahwasanya di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta kurikulumnya berkonsep *kuttab* dengan memodifikasi pembelajaran *kuttab*, tetapi yang memodifikasi hanya beberapa saja yaitu mengutamakan adab dan iman, sistem pembelajarannya dengan kelas Iman dan kelas Qur'an. Disekolah ini diutamakan iman baik secara pemahaman maupun secara praktek dengan adanya materi Iman yaitu Aqidah akhlaq, Fiqih, Syajaroh dan materi ilmu lainnya yang mengarah pada penempatan iman. *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta tersebut juga terdapat materi Amal Yaumi yang mengawal praktek dari ilmu iman yang dipelajari siswa. Materi Qur'an tidak kalah pentingnya, adapun di sekolah tersebut terdapat program lain, seperti melakukan target-target hafalan Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran *kuttab* salah satu perannya adalah meningkatkan rasa persaudaraan karena proses pembelajarannya yang sederhana dan dalam pembelajarannya mengutamakan Iman dahulu sebelum Al-Qur'an. Sehingga kegiatan *kuttab* yang ditanamkan kepada anak-anak akan

meningkatkan keimanan, seperti dalam kegiatan *class meeting*, rihlah, camping, berhitung dan pelajaran duniawi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab Studi Kasus di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta”

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam masih dianggap terpuruk oleh masyarakat
2. Adanya perbedaan pembelajaran dan materi pada saat kegiatan belajar mengajar.
3. Bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

#### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas dan bisa lebih fokus untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti adalah : “Pelaksanaan Pembelajaran Di *Kuttab* Harun Ar-Rasyid Surakarta di kelas Qonuni ”

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di *Kuttab* Harun Ar-Rasyid Pasar Kliwon Surakarta dengan materi Iman dan Qur'an?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “mengetahui pelaksanaan pembelajaran di *Kuttab* Harun Ar-Rasyid Surakarta meliputi; Tujuan, Kurikulum, Proses pembelajaran, dan Evaluasi”

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya informasi dan pengetahuan sistem pelaksanaan pembelajaran yang baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan *kuttab*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi ustadz/ustadzah dalam meningkatkan pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Mulyono (2012: 5) pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan menurut Abdul Majid (2013: 5) pembelajaran dapat diartikan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memperoleh tujuan apa yang diharapkan.

Menurut Abdul Majid (2014: 15) pembelajaran pada hakikatnya suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.



Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut (B.Uno.2008, Hal: 34).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu hubungan antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik yang lain dengan berbentuk interaksi untuk bertukar informasi dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan pembelajtran yang telah di rencanakan.

#### **b. Prinsip-prinsip pembelajaran**

Sebelum melakukan proses pemebelajaran, ada beberapa hal yang penting perlu diperhatikan yang disebut dengan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Aunurrahman (2010: 114) ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana

menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Sedangkan motivasi berhubungan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada sesuatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi juga diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan.(Daryanto & Rahardjo,2012: 30-33). Dengan adanya perhatian dan motivasi yang dapat mendorong kemauan belajar peserta didik, maka akan dapat meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar.

## 2) Prinsip Transfer dan Retensi

Berkenan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip yaitu:

- a) Tujuan belajar dan daya ingat dapat menguat retensi.
- b) Bahan yang bermakna bagi pelajar dapat di serap lebih baik.
- c) Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi.

- d) Latihan yang berbagi-bagi memungkinkan retensi yang lebih baik.
  - e) Penelaahan bahan-bahan faktual, keterampilan dan konsep dapat meningkatkan retensi.
  - f) Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan.
  - g) Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu.
  - h) Pengetahuan tentang konsep prinsip dan generalisasi dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan-menghubung penerapan prinsip yang dipelajari dengan memberikan ilustrasi unsur-unsur yang serupa.
  - i) Transfer hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mendapat kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang agak sama dapat diciptakan.
  - j) Tahap akhir proses belajar seyogyanya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat retensi dan transfer.
- (Ainurahman,2010:118-119)

### 3) Prinsip Keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Implikasi prinsip keaktif, atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses belajarnya
- b) Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuirid dan eksperimen.
- c) Memberi tugas individual dan kelompok melalui control guru.
- d) Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e) Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran. (Aunurrahman.2010: 119-120).

#### 4) Prinsip keterlibatan langsung

Belajar yang baik yaitu belajar dengan pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak hanya sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan. (Rusman,2012: 102)

#### 5) Prinsip pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan dapat berkembang (Rusman, 2012:102). Mengajar pada hakikatnya adalah membentuk suatu kebiasaan, sehingga

dengan melakukan pengulangan-pengulangan siswa akan terbiasa melakukan sesuatu dengan baik sesuai perilaku yang diharapkan. Agar kebiasaan itu menjadi efektif, maka seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan berkenaan dengan sesuatu yang dilakukan. Memiliki pengetahuan dan alasan tentang suatu hal yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik bilamana individu memiliki perangkat keterampilan bagaimana melakukannya. Suatu tindakan tertentu dapat tumbuh subur menjadi kebiasaan bilamana didukung dengan motivasi atau keinginan yang kuat untuk melakukan secara terus menerus. Karena itu di dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru di samping memberikan pengetahuan dan alasan kepada siswa untuk melakukan sesuatu, tentu harus diiringi dengan cara melakukannya dengan baik. Kedua hal ini akan dapat efektif bilamana siswa memiliki keinginan atau dorongan untuk melakukannya menjadi suatu kebiasaan.

Implikasi-prinsip-prinsip pengulangan bagi guru adalah:

- a) Memilih pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan.
- b) Merancang kegiatan pengulangan
- c) Mengembangkan soal-soal latihan

d) Mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pengulangan yang bervariasi. (Aunurrahman,2010:124-125)

6) Prinsip tantangan

Dengan adanya prinsip tantangan ini diharapkan guru secara cermat dapat memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar (Aunurrahman, 2010: 126).

7) Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect-nya* yang dikemukakan oleh Thorndike, siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan (Rusman, 2012:103).

8) Prinsip perbedaan individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk dalam proses pembelajaran mengundang implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan

kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk dapat memberikan bantuan belajar terhadap siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri para siswanya tersebut. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar terhadap siswa. (Daryanto & Mulyo Rahardjo,2012:36)

**c. Komponen pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya (2009:59) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan
- 2) Isi / Materi
- 3) Metode
- 4) Media
- 5) Evaluasi

Adapun komponen-komponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003:77) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Tenaga kependidikan. Khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran
- 5) Strategi pembelajaran



- 6) Media pengajaran
- 7) Evaluasi pengajaran

Adapun komponen pembelajaran menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002: 48-57) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan
- 2) Bahan Pelajaran
- 3) Kegiatan Belajar Mengajar
- 4) Metode
- 5) Alat
- 6) Sumber Pelajaran
- 7) Evaluasi

Sedangkan menurut Heri Rahyubi (2012 : 234-245) dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

Adapun penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi

kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal. Dengan demikian, ruang untuk menjadi manusia paripurna (insan kamil) pun terbuka lebar. (Heri Rahyubi, 2012: 234)

## 2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Secara luas kurikulum tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. (Heri Rahyubi, 2012: 234-235)

## 3) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Jadi gurulah letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa

pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkaran peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai yang diharapkan. (Hamruni, 2009: 10)

#### 4) Siswa/peserta didik

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa gur, pelatih, dan yang tidak tahu apa-apa, melainkan subyek pendidikan yang mempunyai pengetahuanm kelebihan,dan potensi tertentu. Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. . (Heri Rahyubi, 2012: 235-236)

#### 5) Metode

Metode dalam pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. (Suyono & Hariyanto, 2017:19)

Maka dari itu dalam pembelajarn, guru harus memilih dan mnerapkan berbagai metode pengejaran yang ada. Adapun

metode-metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru menurut Nana Sudjana (2000:77-89) adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode system regu, metode karyawisata, metode resource person, metode simulasi.

Adapun penjelasan dari beberapa metode dalam pembelajaran formal adalah sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Ceramah, adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. (Nana Sudjana, 2000: 77)

b) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara siswa. (Nana Sudjana, 2000: 78)

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah salah satu alternative metode / cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan

tujuan dapat memecahkan masalah berdasarkan pendapat para siswa. Maka dari itu metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan / ilmu pengetahuan yang mencari jalan terbaik. (Muhammad Aulia Rahman, 2002: 146)

d) Metode tugas dan resitasi

Metode tugas atau resitasi adalah pemberian tugas dengan arti guru menyuruh peserta didik. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan terikat suatu dengan tempat. (Jumanta Handayama, 2016: 101)

e) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok/kerja sama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya. Dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan

problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan. (Abdul Majid, 2008: 157)

f) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi atau percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan. Dengan metode ini, anak diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. (Jumanta Handayama,2016: 100)

g) Metode sosiodrama (*role playing*)

Metode role palying adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini, pada umumnya, dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan. (Jumanta Hamdayama,2016: 113)

h) Metode problem solving

Metode problem solving atau metode pemecahan masalah adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. (Abdul Majid, 2008: 142)

i) Metode system regu (*team teaching*)

Team teaching adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang kita butuhkan. (Nana Sudjana, 2000: 86)

j) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengunjungi obyek-obyek tertentu yang relevan dengan proses pembelajaran guna memperluas wawasan. (Heri Rahyubi, 2012: 239)

k) Metode resource person

Metode resource person adalah pelajaran yang diberikan kepada siswa oleh orang lain (bukan guru) yang memiliki keahlian khusus. (Nana Sudjana, 2000: 88)

#### 1) Metode simulasi

Metode simulasi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Metode ini melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Para siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni. (Heri Rahyubi,2012: 241)

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi, sebaliknya, jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan ia akan menarik diri dari proses pembelajaran motoric yang digelar. (Heri Rahyubi,2012: 243)

#### 7) Alat pembelajaran (media)

Alat/media segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. (Jumanta Handayama, 2016: 18.)

Dilihat dari jenisnya, menurut Heri Rahyubi (2012: 244-245 )media dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Media auditif; yaitu media hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radia dan cassette recorder.



- b) Media visual; yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan, slide, dan lain-lain.
- c) Media audiovisual; yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, film, video cassette, dan lain-lain.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat indicator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi juga bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai suatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. (Rusman,2012: 119)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran, serta evaluasi untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

#### **d. Pendekatan pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau obyek kajian. Pendekatan akan

menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau obyek kajian yang akan dipelajari.

Menurut Roy dalam Rusman (2012,122-123) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan pembelajaran:

1) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai obyek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik atau konvensional. Guru dalam pendekatan ini sebagai orang yang serba bias dan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaanya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

#### **e. Tahap melaksanakan pembelajaran**

Dalam strategi pembelajaran ada tiga pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan. Adapaun tahapan-tahapan menurut Riyanto (2009: 132-133) sebagai berikut:

- 1) Tahap pemula (pra-instruksional), adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru adalah:
  - a) Memeriksa kehadiran siswa
  - b) Pretest (menanyakan materi sebelumnya)
  - c) Apresiasi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- 2) Tahapan pengajaran (instruksional), yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, yaitu:
  - a) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
  - b) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
  - c) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
  - d) Menggunakan alat peraga
  - e) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- 3) Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak

lanjutnya. Setelah melalui instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahap ini antara lain:

- a) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang akan di bahas.
- b) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai.
- c) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa.

**f. Faktor yang mempengaruhi system pembelajaran**

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal, menurut Subur (2015:13-14) faktor-faktornya diantaranya, faktor guru, jumlah siswa, suasana kelas, fasilitas pendukung, dan motivasi. Adapun penjelasan dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Jadi gurulah letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkaran peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari

proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai yang diharapkan. (Hamruni, 2009: 10)

2) Jumlah siswa

Semakin kecil jumlah siswa dalam kelas akan semakin membuat pembelajaran berkualitas. Begitu juga dengan sebaliknya. Semakin kecil jumlah siswa, maka akan semakin tinggi atensi dan intensitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Guru akan sulit mengembangkan kegiatan pembelajaran di tengah-tengah siswa yang jumlahnya cukup banyak. (Subur, 2015:13)

3) Suasana kelas

Suasana kelas yang demokratis akan memberikan peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang kaku, disiplin ketat dengan otoritas penuh pada guru (Subur, 2015:13-14).

4) Fasilitas pendukung

Tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu aktivitas dan efektifitas belajar siswa. Ketersediaan sarana membuat siswa dapat belajar lebih nyaman dan tenang (Subur, 2015:13-14).

## 5) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Jadi dalam hal ini guru harus mempunyai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa dan untuk membangkitkan motivasi tersebut, yang *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin sehingga tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplorasi apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar; *kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya. (Jamaluddin dkk,2015: 150-151)

## 2. Kuttab

### a. Pengertian Kuttab

*Kuttab/maktab* berasal dari kata dasar yang sama, yaitu *kataba* yang artinya “menulis”, sedangkan *kutub/maktab* berarti tempat untuk menulis atau tempat dimana untuk kegiatan tulis menulis dilaksanakan (Baharudin,2011:210-211). Menurut pendapat lain ada yang mengatakan bahwa *kuttab* merupakan awal mula tempat belajar yang ada di dunia Islam, yang diambil dari kata “*taktib*” yang berarti mengajar menulis, dan memang itulah fungsi *kuttab*.

Tetapi, karena yang belajar di *kuttab* adalah anak-anak dan mereka mempelajari AlQur'an serta pengetahuan agama, maka *kuttab* berarti tempat pengajaran anak-anak. Menurutnya, ada dua jenis *kuttab* yang saling berbeda. Jenis pertama adalah *kuttab* yang hanya mengajarkan dan menulis saja dikarenakan guru-gurunya adalah tawanan perang atau para *zhimmi*, dan jenis kedua adalah *kuttab* yang mengajarkan AlQur'an dan ilmu-ilmu agama. Kebanyakan para ahli sejarah pendidikan islami sepakat bahwa keduanya merupakan istilah yang sama, dalam arti mengajar, membaca dan menulis, kemudian meningkat pada pengajaran al-Quran dan pengetahuan agama tingkat dasar. Namun menurut Abdullah Fajar dalam Iskandar dan Zubaidah (2014,41) membedakannya ia sepakat bahwa keduanya merupakan istilah yang sama, dalam arti lembaga pendidikan islami tingkat dasar mengajar, membaca dan menulis kemudian meningkat pada pengajaran Al-quran dan pengetahuan tingkat dasar, *maktab* adalah istilah pada zaman klasik, sedangkan *kuttab* adalah istilah untuk zaman modern.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *kuttab* adalah tempat bagi anak-anak untuk belajar membaca menulis Al-Quran dan belajar tentang pengetahuan agama tingkat dasar.

b. Sistem pendidikan *kuttab*

1) Kurikulum *kuttab*

Secara historis, lembaga pendidikan *kuttab* telah ada di dunia Arab pra Islam. Bentuknya seperti privat, dimana seseorang guru menyiapkan sebuah ruangan dirumahnya dan menerima bayaran guna mengajarkan murid dari keluarga mampu. Kurikulum yang diterapkan pada pra Islam adalah menerapkan pendidikan gurun, seperti ketrampilan berkuda, memanah, berenang, menguasai puisi Arab, serta menulis dan aritmatika. Namun setelah islam datang, bentuk dan fungsi dari *kuttab* tidak banyak mengalami perubahan. Pada awal Islam sampai era khulfa'urrasyidin, pada masa Umar bin Khattab secara umum dilakukan tanpa ada bayaran. Kurikulum masih tampak sederhana, ia hanya mengajarkan baca tulis, hafalan Al-Qur'an, dan pokok-pokok ajaran islam (Toto Suharo,2013: 163-164)

Dalam sejarah pendidikan Islam masa awal, menurut Samul Nizar (2005: 7-8) dikenal dua bentuk *kuttab*:

- a) *Kuttab* yang berfungsi sebagai tempat pendidikan yang memfokuskan pada baca tulis.
- b) *Kuttab* tempat pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar keagamaan



Jadi intinya pada awal pra Islam dan munculnya Islam kurikulum yang diwajibkan yaitu:

- a) Membaca dan menulis
- b) Menghafal Al-Qur'an
- c) Mempelajari ajaran-ajaran Islam
- d) Berenang
- e) Mengendarai kuda
- f) Memanah
- g) Puisi Arab dan tata bahasa Arab

## 2) Metode

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan/pengajaran merupakan salah satu aspek pendidikan /pengajaran yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seseorang guru kepada muridnya. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.

Adapun metode yang digunakan di *kuttab* pada masa Dinasti Abbasyiah menurut Samsul Nizar (2009: 114) dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Metode lisan

Berupa dikte, ceramah, *halaqoh*, dan diskusi. Metode dikte (*imla'*) adalah metode penyampaian pengetahuan

yang dianggap baik dan aman karena dengan *imla* ini murid mempunyai catatan yang akan dapat membantunya ketika ia lupa. Metode ini dianggap penting, karena pada masa klasik buku-buku cetak seperti masa sekarang sulit dimiliki. Metode ceramah disebut juga metode *al-sama'*, sebab dalam metode ceramah, guru menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Metode *qiro'ah* biasanya digunakan untuk belajar membaca sedangkan diskusi merupakan metode yang khas pada masa ini. (Suwito,2008:14)

b) Metode menghafal

Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan pada masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Hanafi seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai dia menghafalnya. Sehingga dalam proses selanjutnya, murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstulisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru.

c) Metode tulisan

Metode tulisan dianggap metode yang paling penting pada masa ini. Metode tulisan adalah pengkopian karya-karya ulama. Dalam pengkopian buku-buku terjadi proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Metode ini disamping berguna bagi proses penguasaan ilmu pengetahuan juga sangat penting artinya bagi penggandaan jumlah buku teks, karena pada masa ini belum ada mesin cetak, dengan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku sedikit teratasi.

3) Materi

Menurut Suwito (2008: 14-15) materi pendidikan dasar (*kuttab*) pada masa daulah Abbasyiah terlihat ada unsur demokrasi, disamping materi pelajaran yang bersifat wajib (*ijbari*) bagi setiap murid juga ada materi yang bersifat pilihan (*ikhtiari*), hal ini tampaknya sangat berbeda dengan materi pendidikan pada masa sekarang. Di saat sekarang ini materi pendidikan tingkat dasar dan menengah semuanya materi wajib, tidak ada materi pilihan

Materi pelajaran yang bersifat wajib (*ijtibari*) ialah:

- a) Al-Qur'an
- b) Sholat
- c) Do'a

- d) Sedikit ilmu *nahwu* dan bahasa Arab (maksudnya yang dipelajari baru pokok-pokok dari ilmu *nahwu* dan bahasa Arab sebelum tuntas dan detail; dan
- e) Membaca dan menulis

Sedangkan materi pelajaran ikhtiari (pilihan) ialah:

- a) Berhitung
  - b) Semua ilmu *nahwu* dan bahasa Arab (maksudnya *nahwu* yang berhubungan dengan ilmu *nahwu* dipelajari sesuai tuntas dan detail),
  - c) Syair-syair, dan
  - d) Riwayat/Tarikh Arab
- c. Waktu Belajar *Kuttab*

Menurut Mahmud Yunus dalam Iskandar (2014:41) bahwa waktu belajar di *kuttab* dimulai di pagi hari hingga siang menuju sore (Ashar) dari hari Sabtu sampai hari Kamis dengan pembeagian waktu sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an : Pagi s.d. Dhuha
- 2) Menulis : Dhuha s.d. Zuhur
- 3) Gramatikal Arab, matematika, sejarah : Ba'da Zuhur s.d sore

Lama belajar di *Kuttab* tidaklah sama antara satu anak dengan anak lainnya sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan masing-masing anak, karena sistem pengajaran pada waktu itu

berbeda dengan sistem pengajaran sekarang ini. Sistem pengajaran yang dilaksanakan pada waktu itu belum secara klasikal, namun bila kita kaji dengan mendalam ternyata apa yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran pada waktu itu jauh lebih baik dari sistem pengajaran yang dilakukan sekarang ini. Karena tampak waktu belajar yang mereka gunakan jauh lebih efektif dan efisien dari waktu belajar sekarang. Waktu belajar mereka dari pagi hari hingga waktu Ashar, sedangkan waktu belajar sekarang hanya dari pagi hari sampai dengan waktu Zuhur (untuk anak kelas 3 sampai dengan kelas 6) bagi anak kelas 1 dan kelas 2 dari pagi sampai jam sepuluh. Jumlah hari mereka belajar dalam 1 minggu dari hari sabtu sampai dengan hari kamis,22 sedangkan hari jumat mereka libur tampak waktu belajar mereka cukup padat dan efisien. Tetapi pada umumnya anak-anak menyelesaikan pendidikan dasar ini selama kurang lebih 5 tahun (Suwito, 2008:17).

Jadi keimpulanya adalah kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan *kuttab* dilakukan pada hari Sabtu sampai hari Kamis dan hari Jum'at dijadikan sebagai hari libur, sedagngkan pembelajaran dimulai pada pagi hari sampai sore menjelang ashar.

## **B. Kajian Hasil Yang Relavan**

Dalam penyusunan ini ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menganggap penting dalam

melakukan kajian penelitian terdahulu supaya titik kisar yang dituju tidak sama dengan pembahasan yang ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Dwi Putranto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 dengan judul Sistem Pendidikan Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al Fatih Malang)

Penelitian ini memfokuskan pada sistem pendidikan Kuttab di Al fatih di malang meliputi tujuan, kurikulum, pendekatan, dan metode serta evaluasi. Tujuan Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi yang gemilang di usia belia. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Quran. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui outing class. Metode yang digunakan berupa talaqqi, hafalan, tasmi, dril, ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan lain-lain. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tema, kenaikan juz, dan ujian akhir semester serta refleksi hari, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas yang berkaitan dengan *Kuttab* Perbedaan penelitian ini tidak membahas semua system yang ada di *kuttab* melainkan membahas tentang materi pembelajaran yang ada di *kuttab* Harun Ar-Rasyid Pasar Kliwon.

2. Penelitian yang dilakukan Taufik As'ari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016, dengan judul Pendidikan Akhlak Melalui Kurikulum Kuttab Di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar (STTD) Tabarok Surakarta Di Gentan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian dari Taufik As'ari memfokuskan penelitiannya pada:

- a. Pendidikan akhlak melalui kurikulum *kuttab* dilaksanakan melalui menghafalkan Al-Qur'an dan hafalan hadis tentang akhlak,
- b. Dalam pelaksanaan KBM peserta didik mengikuti dua kelas dalam satu hari yaitu kelas tahfidz/Qur'an di pagi hari sampai siang dan kelas Iman dari siang sampai sore hari,
- b. Faktor pendukung pendidikan akhlak melalui kurikulum *kuttab* adalah keteladanan dari guru, guru menggunakan metode pendidikan akhlak yang bervariasi (metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, perhatian dan hadiah/hukuman), kekuatan ruhiyah atau keshalihan ustadz/ustadzah STTD Tabarok Surakarta, pembelajaran diawali dengan menghafal AlQur'an dan Hadis dan adanya program asrama bagi peserta didik yang menginginkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang kurang

Persamaan skripsi tersebut terletak pada sama-sama membahas tentang *kuttab*. Perbedaan skripsi di atas membahas tentang pendidikan

akhlak, sedangkan skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran dan materi apa saja yang diajarkan di *kuttab* Harun Ar-Rasyid Pasar Kliwon.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Dewi Saputri, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2013 dengan judul Reaktualisasi *Kuttab* Dalam Pendidikan Islam Di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar Tabarok Surakarta.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar Tabarok Surakarta memodifikasi kurikulum yang bersistem *kuttab* dengan mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dan Saudi Arabia. Diantara contoh adaptation dan modification yang dilakukan di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar Tabarok Surakarta adalah memodifikasi kurikulum yang bersistem *kuttab* dalam pembelajarannya yang dibedakan antara kelas Iman dan kelas Qur'an dengan di inovasi dengan memakai sistem mapel KTSP atau pola kelas seperti jam mapel/gaya mapel yaitu masih pertema atau permapel.

Persamaan skripsi tersebut terletak pada sama-sama membahas tentang *kuttab*. Perbedaan skripsi di atas membahas mengenai modifikasi kurikulum nasional dengan kurikulum *kuttab*. Sedangkan skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran dan materi apa saja yang diajarkan di *kuttab* Harun Ar-Rasyid Pasar Kliwon.



### C. Kerangka Berpikir

*Kuttab* adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam, yang awalnya berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis membaca bagi anak-anak. *Kuttab* sebenarnya telah ada di negeri Arab sebelum datangnya agama Islam, tetapi belum begitu dikenal. Dan *kuttab* dalam bentuk awalnya hanya berupa ruangan di rumah seorang guru.

Pada tahun abad ke-2 Hijriyah, ketika *kuttab* telah meluas ke negeri-negeri Muslim. Dan kurikulum yang ditekankan dalam pembelajaran adalah menyangkut Keimanan dan akhlaq, disamping diajarkan membaca dan menulis Arab serta menambahkan kajian Al Qur'an. Adanya pembelajaran *kuttab* ini mengacu pada pembelajaran zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran *kuttab* merupakan salah satu upaya penyegaran dan pembaruan nilai-nilai Islam didalam kehidupan umat yang dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dalam berbagai dimensi kehidupan: sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya. Dimana tantangan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif akan semakin bertambah dimasa depan. Dengan kata lain, bahwa berbagai tuntutan umat Islam saat ini memerlukan jawaban yang mantap dan konkrit, yakni kemampuan optimal menyiapkan sumber daya manusia muslim yang handal dan berkualitas. Penataan kembali sistem pendidikan Islam tidak cukup hanya dilakukan dengan sekedar modifikasi atau tambal sulam melainkan dengan mencoba

menggunakan kembali sistem pendidikan di zaman Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, penggunaan pendidikan dengan sistem Kuttab mulai diterapkan di Indonesia, salah satunya di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta yang menggunakan sistem *Kuttab* sebagai salah satu sistem yang diterapkan, kurikulum ini berkonsep *kuttab* dengan memodifikasi pembelajaran *Kuttab* yang mengutamakan adab dan Iman.

Dalam proses pembelajaran di *Kuttab* Harun Ar Rasyid komponen-komponen pembelajaran tidak berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Dikarenakan materi yang diajarkan berbeda, *kuttab* Harun Ar Rasyid hanya memfokuskan pada Iman dan Qur'an. Selain dalam pemberian materi seorang guru juga menyisipkan adab melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi terhadap guru (*teacher centered approach*) sehingga santri berasumsi bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang ada dikelas itu dan tidak pula guru juga mengembangkan potensi anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak atau santri (*student centered approaches*).

Selain menggunakan pendekatan guru juga menggunakan metode dalam proses belajar mengajar baik dikelas Iman maupun Qur'an. Untuk kelas Iman guru seringkali menggunakan metode ceramah atau lisan dan tulis dan untuk kelas Qur'an dengan menggunakan metode menghafal dan metode pengulangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Moleong (2017:26) penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau di dalam situ. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu yang dilakukan di dtengah-tengah kehidupn masyarakat (Abdurrahman, 2003). Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini adalah *deskriptif research*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari awal pengajuan judul yaitu bulan Maret 2018 hingga target penyelesaian yaitu bulan Januari 2019.

##### 2. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian adalah di *Kuttab* Harun Ar Rasyid, yang bealamat di Jalan Sampangan No.115, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pengumpulan data penelitian pada *Kuttab* Harun Ar Rasyid. Peneliti mengambil tempat di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta dengan alasan *Kuttab* Harun Ar Rasyid melakukan sesuatu yang berbeda dengan menggunakan kembali yang seharusnya sistem kurikulum *Kuttab* tidak digunakan kemudian diangkat dan digunakan sebagai sistem di lembaga pendidikan *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta.

### C. Subyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah benda hal, atau tempat variable penelitian melekat (Suharsimi, 2000:130). Di dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh informasi, yang diperoleh dari seseorang maupun sesuatu. Yang menjadi narasumber utama adalah yang dapat memberikan informasi data yang dituhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Sesuai dengan permasalahan maka subyek penelitian ini adalah Kepala *Kuttab* di *kuttab* Harun Ar Rasyid tersebut.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang menjadi narasumber data (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:285). Informan memberikan situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian

ini adalah Kepala *kuttab*, dan guru yang megajar di *Kuttab* Harun Ar Rasyid tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Obsevasi dapat juga disebut sebagai pengamatan. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. (Moleong, 2017:174)

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan materi apa saja yang diajarkan di *kutab* Harun Ar Rasyid.

##### **2. Wawancara**

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee). Metode ini wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di *kuttab* Harun Ar Rasyid.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

masalah-masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Emzir,2012:61)

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti ingin mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajarn dan materi-materi yang diajarkan di *kuttab* Harun Ar Rasyid.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan teknik untuk menguji validitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2013:241)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2017:330-331) triangulasi degan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Memandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang suatu penelitian dengan apa yang diakatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data itu diuji secara ilmiah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini digunakan analisis kualitatif interaktif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat digunakan bagi penelitian yang menghasilkan data kualitas, yaitu data yang tidak bias dikategorikan secara statistik.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:133) sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan penggolongan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

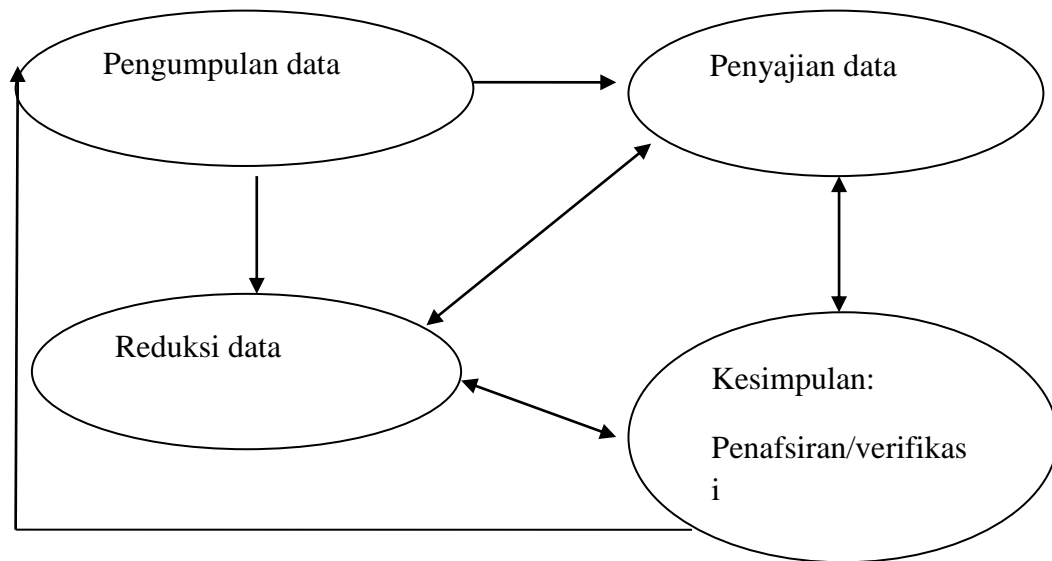
## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi dekripsi dalam bentuk narasi atau cerita yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan, informasi disini termasuk didalamnya matrik, skema, table dan jaringan kerja berkaitan dengan kegiatan.

## 3. Penarikan Data

Setelah memahami berbagai hal dengan melakukan dan pengamatan, maka penulis dapat menarik kesimpulan. Model menganalisa data tersebut juga yang digambarkan oleh Miles dan Huberman dengan model interaktif, artinya penulis siap untuk bergerak aktif diantaranya tiga sumber kumparan selama pengumpulan data.





Gambar 1: model komponen dalam analisis data model interaktif dari Miles & Huberman dalam Emzir (2012:134)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta**

*Kuttab* Harun Ar Rasyid adalah lembaga pendidikan setara dengan sekolah dasar. Awal berdirinya *kuttab* Harun Ar Rasyid dirintis oleh 3 sesorang mahasiswa yang mengadakan sebuah seminar di Solo yang bertema "Cara Mendidik Anak Islam Yang Berkualitas (Parenting Nubuwah)" dengan pembicaranya adalah Ustadz Budi Ashari, Lc yaitu seorang sejarawan Islam. Setelah sepulang dari seminar itulah 3 seorang mahasiswa yaitu Riyanto Nur Cahyo, Salman Alfarisi, Abu Bakar Bamuzzaham mempunyai niat dan tekad yang sangat besar yaitu mengembalikan pendidikan seperti zaman Nabi. Dari niat dan tekad yang sangat besar itu ada seseorang wali santri yang membantu mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama *kuttab*, wali tersebut membantu dengan mewakafkan sebuah tanah yang bertempat di Jl.Demangan no.6 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta yang tujuannya untuk didirikannya sebuah *kuttab*. *Kuttab* tersebut diberi nama *Kuttab* Harun Ar Rasyid. Nama *Kuttab* Harun Ar Rasyid terinspirasi dari perjuangan seseorang Khalifah pada masa Dinasti Abbasyiah yaitu bernama Harun Ar Rasyid yang mampu memperoleh puncak kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban.

Pihak wali santri yang telah mewakafkan tanahnya merasa cocok dengan konsep *Kuttab* yang ditawarkan. Dimana konsep

yang ditawarkan tersebut, bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan berfokus kepada Iman dan Al Qur'an. Hal tersebut dirasa penting untuk dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi *nubuwwah* yang mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi. Generasi *'ala minhajin nuubuwwah* tersebut akan lahir manakala pendidikan yang digunakan sama dengan pendidikan Rasulullah kepada para sahabat.

Di awal berdirinya *Kuttab* Harun Ar Rasyid banyak kritikan yang dilontarkan kepada kepala *Kuttab*. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya ijazah pada lembaga pendidikan yang didirikan tersebut. Sudah menjadi hal wajar kalau orang tua menginginkan ijazah, tetapi pihak *kuttab* mementingkan proses pendidikan daripada orientasi nilai akademik dan ijazah semata.

Selain mendapat kritikan, semasa awal beririnya *Kuttab* Harun Ar Rasyid juga kesulitan mencari guru karena tingginya kriteria untuk menjadi guru, salah satunya harus sudah hafal Al Qur'an. Atas izin Allah dan seiring berjalannya waktu, *Kuttab* Harun Ar Rasyid mampu menyiapkan 7 guru dan kepada sekolah sebagai persyaratan minimal dalam mendirikan lembaga pendidikan. Guru guru tersebut direkrut dari mahasiswa dari STAIMUS yang sekarang berubah menjadi Universitas Mamba'ul ulum Surakarta, selain dari mahasiswa guru guru diambil dari alumni Pondok pondok Tahfidz.

Seiring berjalannya waktu konsep *kuttab* ini makin dikenal masyarakat luas. Sehingga berbondong-bondong para orang tua mendaftarkan anaknya ke *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta dan sampai sekarang ada 84 santri di *Kuttab* Harun Ar Rasyid.

## 2. Visi dan Misi

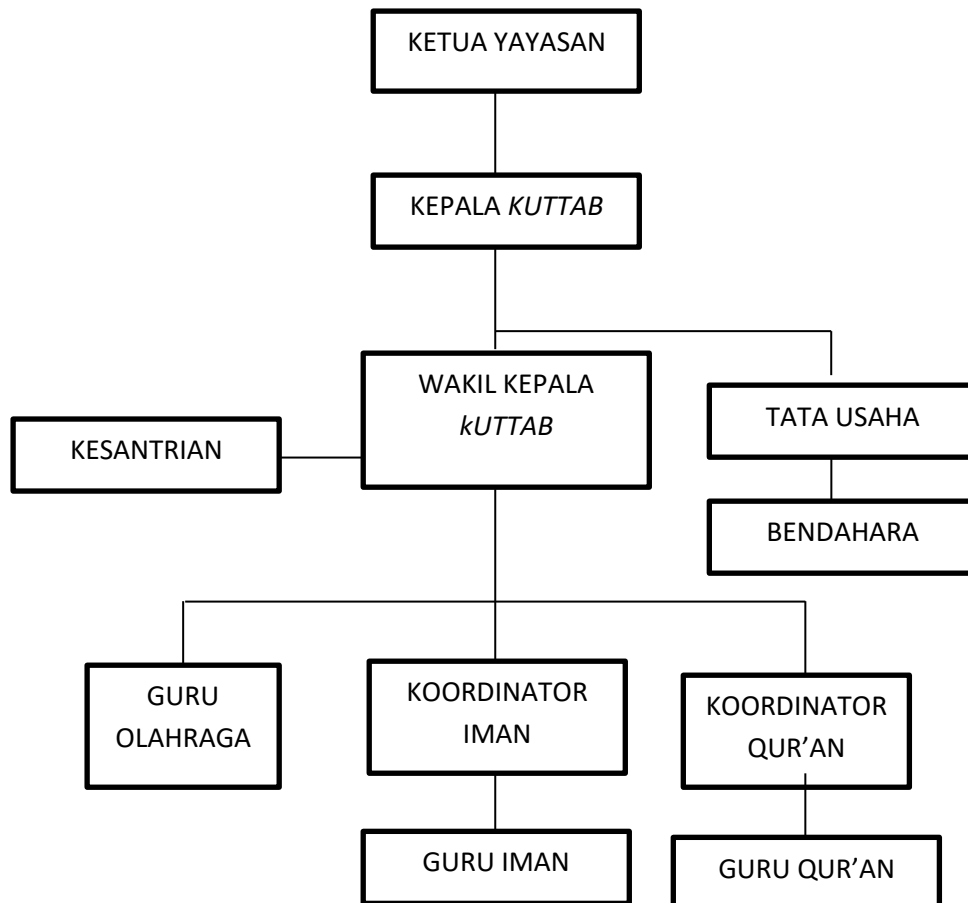
Visi : Melahirkan Generasi Beriman Kepada Allah, Berakhlaqul karimah dan Berilmu dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

Misi :

- 1) Menanamkan keimanan yang kuat sejak usia belia
- 2) Menanamkan adab yang baik sebelum ilmu yang berkualitas
- 3) Menghafalkan Al Qur'an dan Hadist sejak usia belia

Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah di *Kuttab* dan di rumah.

### 3. Struktur Organisasi *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta**

Pimpinan sekolah adalah kepala *kuttab* yang di bantu wakil kepala *kuttab* ksantria, tata usaha dan bendahara. adapun personalia yang menempati jabatan tersebut adalah:

Kepala *Kuttab* : Adie Halifa Muhara

Wakil Kepala *Kuttab* : Asep Ridwan Soleh

Tata Usaha : Wahid Amin

Bendahara : Muhammad Khodir

(Dokumentasi Profil *Kuttab* Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun 2018/2019)

#### **4. Kurikulum dan Program Kegiatan *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta**

Kurikulum *Kuttab* Harun Ar Rasyid terdiri dari 2 kurikulum, yakni kurikulum iman dan qur'an. Kurikulum inilah yang menjadi fokus di *Kuttab* Harun Ar Rasyid. *Kuttab* Harun Ar Rasyid dimulai dari ketika nabi Ibrahim alaihi salam berdo'a yang terdapat surat Al Baqoroh ayat 129:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”

Lalu di ijabah Allah SWT dalam surah Al Jumu'ah ayat 2:

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

Dari ayat ini ada 4 point yang diminta Nabi Ibrahim adalah : membacakan ayat-ayatNya, membacakan kitab, mengajarkan Al Hikmah, mensucikan jiwa. Dan 4 point yang dikabulkan Allah adalah ;

membacakan ayat-ayatNya, mensucikan jiwa, megajarkan Kitab, mengajarkan Al Hikmah.

Pelajaran yang diambil dari ayat diatas adalah:

Ada jawaban sebuah doa yang tidak selalu sama persis apa yang diminta karena Allah Maha Tahu apa yang baik untuk hamba-Nya. Jawaban Allah SWT menegaskan bahwa penanaman Iman ( dibacakannya ayat-ayat-Nya) dan pembersiha jiwa (Tazkiyatun Nafs) menjadi prioritas sebelum pengajaran Al Qur'an dan Al Hadits.

4 point diatas adalah isi dari kurikulum generasi yang bisa diaplikasikan di pendidikan hari ini, maka *Kuttab* Harun Ar Rasyid berfokus pada kurikulum Iman dan Al Qur'an, yaitu pembelajaran: membacakan ayat-ayatNya, Tazkiyatun Nafs dan Al Qur'an. Sebagaimana Hadits Nabi :

“Dulu kami anak-anak kecil yang sudah cukup kuat bersama Rasulullah. Maka, kami pun mempelajari Iman sebelum Qur'an. Maka, semakin bertambah Iman kami. Sementara kalian di hari ini, kalian mempelajari Al Qur'an sebelum Iman (Riwayat al Baihaqi dalam Sunan-nya, no. 5498,dari Jundub bin Abdillah bin Sufyan al Bajali).

#### 1) Kurikulum Iman

Kurikulum iman terbagi menjadi 3 muatan, yaitu:

- a) Muatan pokok terdiri dari Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Siroh, Peradaban Islam.

- b) Murofaqot terdiri dari Qur'an tematik, Ilmu Pengetahuan, Bahasa Indonesia, Berhitung
  - c) Muatan penunjang terdiri dari Olahraga, Bahasa Arab, Hafalan Hadits, Do'a, Nisa'iyah, dan Fiqhu Rijal)
- 2) Kurikulum Qur'an
- a) Tahfidh : Target minimal 7 Juz (Az Zumar – An Naas)
  - b) Tilawah : Al Husna jilid 1-4 sampai khatam Al Qur'an 30 Juz
  - c) Kitabah : Menulis huruf hijaiyah – menulis Al Qur'an
- Kuttab* Harun Ar Rasyid juga mempunyai 6 program kegiatan, antara lain:
- 1) KBM (Kegiatan belajar Mengajar)
 

Kegiatan yang setiap hari akan dikerjakan oleh santri *kuttab* yaitu Ikrar santri, shalat dhuha, kelas Al Qur'an, kelas Iman, sholat Dzuhur, Muhasabah, Do'a dan penutupan kelas.
  - 2) Tasmi'
 

Kegiatan ini bertujuan menggabungkan hafalan santri yang telah di talaqqi setiap harinya. Diharapkan dengan adanya tasmi' ini santri lebih lancar dalam membaca Al Qur'an bil Ghoib. Ada beberapa macam jenis kegiatan tasmi' anantara lain:

    - a) Tasmi' Usbu'l
 

Santri mnenyetorkan hafalan yang telah di talaqqikan pada hari senin sampai hari kamis tasmi' dilaksanakan hari jum'at.
    - b) Tasmi' Syahri



Santri menyetorkan kembali hafalan yang telah di dapat selama satu bulan. Tasmi' dilaksanakan pada hari jum'at di pekan setiap bulannya.

c) Tasmi' Juz'I

Santri menyetorkan hafalannya satu juz dalam 1 majelis dihadapan Mas'ul tahfizh

d) Tasmi' 3 Juz

Santri menyetorkan hafalannya sebanyak 3 juz dalam 1 majelis (Maksimal 4 jam) disesuaikan dengan usia santri.

e) Tasmi' 5 Juz

Santri menyetorkan hafalannya sebanyak 5 juz Dalam 1 majelis (Maksimal 5 jam) disesuaikan dengan usia santri.

f) Tasmi' 7 Juz

Santri menyetorkan hafalannya sebanyak 7 juz Dalam 1 majelis (Maksimal 7 jam) disesuaikan dengan usia santri.

3) Mabit

Mabit merupakan kegiatan melatih kemandirian, hidup dengan kesederhanaan dan saling menghormati sesame tema. Kegiatan ini diikuti oleh santri kelas awwal 1 sampai dengan kelas awwal 3.

4) Mukhoyyam

Kegiatan mukhoyyam ini ada dua macam yaitu mukhoyyam Qur'ani dan mukhoyyam tadabbur alam, penjelasan sebagai berikut :

- a) Mukhoyyam Qur'ani adalah mukhoyyam yang boleh diikuti bagi santri yang telah memiliki hafalan sebanyak 3, 5, dan 7 Juz. Jadwal mukhoyyam qur'ani bersifat incidental yang akan ditentukan oleh mas'ul tahfidz.
  - b) Mukhoyyam Tadabbur Alam adalah kegiatan berkemah yang hanya boleh diikuti oleh santri-santri di kelas Qonuni 1-4, dengan isi kegiatan berkemah di alam bebas selama 2 hari 1 malam.
- 5) Parade Tasmi'/Tahfidz

Parade Tasmi' / Tahfidz adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat menjelang liburan, pada kegiatan ini santri akan tampil bersama teman-temannya membacakan hafalannya di hadapan wali santri.

6) Parenting

Parenting adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh wali santri *Kuttab* Harun Ar Rasyid, kegiatan ini berisi kajian yang akan di ikuti oleh Dewan Syari'ah *Kuttab* Harun Ar Rasyid dan beberapa asatidz yang lainnya. Selain kajian dalam

kegiatan ini juga diberikan kesempatan bagi wali santri untuk berkonsultasi dengan wali kelas terkait perkembangan anak.

(Dokumentasi Kurikulum *Kuttab* Harun Ar Rosyid Surakarta Tahun 2018/2019)

## 5. Data Guru *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

Pengajar di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 17 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di

Tabel 4.1 Data Guru *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

N0	Nama	Jabatan
1	Adie Halifa Muhara	Kepala <i>Kuttab</i>
2	Asep Ridwan Soleh	Wakil Kepala <i>Kuttab</i> , Kesantrian, Guru Qur'an
3	Muhammad Khodir	Bendahara
4	Wahid Amir M	Tata Usaha
5	Atin Chusniyah	Koordinator Iman, Guru Iman
6	Muhammad Azafi	Koordinator Qur'an
7	Rohmad Mudzakir	Koordinator Qur'an
8	Almira Ekha Sari	Kesantrian, Guru Qur'an
9	Zahra	Kesantrian, Guru Qur'an
10	Yasmin Nafi'ah	Guru Iman
11	Awfa Ali Bazmul	Guru Iman

12	Sunarmi	Guru Iman
13	Jahrotun Nurul Lathifah	Guru Iman
14	Indah	Guru Qur'an
15	Busyra Ali Bazmul	Guru Qur'an
16	Hadzqiya	Guru Qur'an
17	Wahid Amin M	Guru Olahraga

(Dokumentasi data guru tahun 2018/2019).

## 6. Data Santri *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

Jumlah keseluruhan santri *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu 84 santri. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel

Tabel 4.2 Data Santri *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

NO	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah keseluruhan
		Ikhwan	Akhwat	
1	Kuttab awal 1A	9	4	13 santri
2	Kuttab awal 1B	7	6	13 santri
3	Kuttab awal 2A	6	8	14 santri
4	Kuttab awal 2B	10	3	13 santri
5	Kuttab awal 3	7	4	11 santri
6	Kuttab qonuni 1	10	7	17 santri
7	Kuttab qonuni 3	2	1	3 santri

Total	51	33	84 santri
-------	----	----	-----------

(Dokumentasi data santri tahun 2018/2019).

## 7. Sarana dan Prasarana *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

Ada beberapa sarana dan prasarana di *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta, yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha dan bendahara, dapur, aula, kamar mandi, ruang tamu, perpustakaan, kipas angin, tempat parkir, papan tulis, dan tempat sampah (Hasil wawancara dengan ustadz Ridwan Sholeh pada tanggal 19 Februari 2019). Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel

Sarana dan prasarana *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8 ruang
2.	Ruang Guru	2 ruang
3.	Ruang TU dan Bendahara	1 ruang
4.	Dapur	1 ruang
5.	Aula	2 ruag
6.	Kamar mandi	6 ruang
7.	Ruang tamu	1 ruang
8.	Perpustakaan	1 ruang
9.	Kipas angin	12 buah
10.	Papan tulis dan spidol	8 buah

11.	Tempat sampah	10 buah
12.	Tempat wudhu	2 tempat

(Dokumentasi di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta)

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akhirnya dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Sistem pendidikan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid merupakan usaha adopsi dari sistem pendidikan *kuttab* di masa lalu. *Kuttab* Harun Ar Rasyid muncul di tengah-tengah maraknya sekolah-sekolah yang didirikan oleh lembaga atau organisasi Islam. Dan juga seiringnya berkembangnya madrasah-madrasah milik pemerintah negeri. Munculnya *kuttab* ini menjadi arus baru dalam pendidikan Islam di Indonesia terkhusus kepada kurikulum yang digunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *Kuttab* Harun Ar Rosyid Surakarta, pengembangan sistem pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah kebutuhan yang perlu untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

### a. Tujuan

Sebuah tujuan merupakan komponen terpenting yang mempengaruhi komponen lain dalam sebuah sistem pendidikan. Tujuan daripada *Kuttab* Harun Ar Rasyid sendiri adalah melahirkan generasi terbaik diatas manhaj nubuwah Nabi Muhammad . Tujuan khusus yang ingin diraih antara lain untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal Al Qur'an dan menguasai kemukjizatan Al Qur'an. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kuttab *Harun* Ar Rasyid Surakarta tahun ajaran 2018/2019, Ust Alif (hasil wawancara terhadap ustadz Alif pada tanggal 18 Februari 2019)

“Pendidikan di *kuttab* ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi Islam yang terbaik yaitu generasi ‘*ala minhajin nubuwah* yang mempunyai hafalan Qur'an serta karakter iman. Seperti perkataan Imam Malik, “Tidaklah baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik pada awal umat ini”. Kalau kita ingin mendapatkan sesuatu harus melihat sejarah terlebih dahulu. Bagaimana Rasulullah dan para sahabat dulu mengajar, ya seperti itulah yang harus digunakan.”

Berangkat dari tujuan tersebut, maka disusunlah visi dan misi untuk mencapai tujuan tersebut. Visi *Kuttab* Harun Ar Rasyid adalah melahirkan generasi beriman kepada Allah, Berakhlaqul karimah dan berilmu dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi tersebut adalah dengan menjalankan misi yang telah ditetapkan. Lulusan *Kuttab* Harun Ar

Rasyid di usahakan untuk memenuhi target dari misi-misi tersebut.

Misi tersebut adalah:

- a. Menanamkan keimanan yang kuat sejak usia belia
- b. Menanamkan adab yang baik sebelum ilmu yang berkualitas
- c. Menghafalkan Al Qur'an dan Hadist sejak usia belia
- d. Menciptakan lingkungan yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah di Kuttab dan di rumah

Maka dari itu, lulusan dari *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta diharapkan nantinya mampu terjun ke masyarakat meskipun secara usia masih tergolong sangat muda. Menurut Ustadz Alif gagasan ini terinspirasi dari kemandirian dan kesuksesan para sahabat,

(hasil wawancara terhadap ustadz Alif pada tanggal 18 Februari 2019)

“Jika zaman nabi, para sahabat dulu umur 17 tahun ada yang bisa jadi pemimpin perang seperti Usamah bin Zaid. Umur 22 tahun sudah ada yang jadi Sultan seperti Muhammad Al-Fatih. Imam Syafi'i umur 15 tahun sudah jadi mufti di Mekah, Salahuddin Al Ayyubi hafal Al-Qur'an pada usia 10 tahun, kemudian ada seseorang Ibnu Taimiyah yang sudah hafal Al-Qur'an pada 9 tahun. Sangat jauh dengan kondisi pemuda pada jaman sekarang”.

## **b. Kurikulum**

*Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta merupakan *kuttab* yang mengadopsi kurikulum yang telah ada sejak zaman dahulu. Kurikulum yang sangat sederhana dengan metode menghafalkan Al-Qur'an sejak usia belia, namun memiliki dampak yang sangat



luar biasa bagi prestasi generasi yang berkualitas di usia belia. Bukanlah kebetulan metode pendidikan yang telah lama hadir lebih kurang 1500 tahun secara dahsyat metode inilah yang berhasil mendidik generasi generasi pengemban risalah sehingga melahirkan generasi terbaik hingga mampu menguasai dan memakmurkan bumi. Yakni metode mendidik Rosulullah SAW (hasil wawancara terhadap ustadz Alif pada tanggal 18 Februari 2019)

Ustadz Ridwan Sholeh selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru iman dan qur'an menjelaskan alasan pemilihan kurikulum yang digunakan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid adalah kurikulum Iman dan Al-Qur'an

“Jadi yang menjadi dasar Kurikulum Iman dan Al-Qur'an adalah langsung dari hadits Jundub bi Abdillah. Dari situ kita bisa melihat bahwa generasi yang terbaik adalah generasi yang di didik Iman dan Al-Qur'annya. Lebih tepat lagi ada urutan yang digunakan. Iman sebelum Al-Qur'an. Seperti fase dakwah nabi di Mekah yang mengajarkan iman baru mengajarkan Al-Qur'an tapi juga ditekankan adab sebelum ilmu”

(hasil wawancara terhadap ustadz Ridwan Sholeh pada tanggal 18 Februari 2018)

Kurikulum pendidikan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid didukung oleh dua bidang yakni Supporting system bidang Iman dan Supporting system bidang Al-Quran. Adapun muatan materi yang diajarkan antara lain : Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, Qur'an Tematik, Ilmu Pengetahuan, Bahasa Indonesia, Berhitung, Tahfidz, Tilawah, Kitabah.

Tabel 4.4 Materi Pelajaran di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta

MATA PELAJARAN	
IMAN	AL-QUR'AN
1. Muatan Pokok : Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI	Tahfidz
2. Murofaqot : Qur'an Tematik, Ilmu Pengetahuan, Bahasa Indonesia, Berhitung.	Tilawah
3. Muatan Penunjang : Olahraga, Bahasa Arab, Hafalan Hadits, dll	Kitabah

(Hasil dokumentasi bagan Kurikulum di ruang kepala)

#### 1) Kurikulum Iman

Iman memiliki banyak cabang. Namun dari kesemua cabang tersebut ada 6 pilar utama yang disebut rukun Iman. Jika melihat dari banyak ayat dan hadits, iman kepada Allah dan Iman kepada Hari Akhir sering kali bergandengan. Dari situ bisa disimpulkan bahwa puluhan cabang iman memiliki pilar utama yakni rukun iman yang enam dan ruh utama dari ke-enam rukun tersebut adalah iman kepada Allah dan Hari Akhir. Sehingga fokus besar kurikulum iman diarahkan kepada dua rukun tersebut untuk ditanamkan secara mendalam.

Ustadzah Atin Chusniyah menambahkan terkait pokok-pokok pembahasan dalam pembelajaran iman,

“Kalau Kuttub awal 1-2 belajarnya dari modul alam juz 30. Jadi mengenal Allah dari tanda-tanda alam. Terus nanti naik ke modul manusia kalau sudah level Awwal 3, dimana santri akan belajar mengenal dirinya sendiri. Nanti lanjut lagi modul tadabbur. Tadabbur itu apa yg ada dalam dirinya, di alam sekitar dia bisa membaca. Ada ilmu, ada belajar, ada pembelajaran yang semua ada kaitannya dengan keberadaan Allah.”

(wawancara terhadap ustadzah Atin Chusniyah pada tanggal 19 Februari 2019)

Dalam kurikulum Iman ada materi sisipan (murofaqot) yang diajarkan ketika pelajaran Iman

berlangsung. Murofaqot tersebut dicoba untuk dikaitkan dan ditarik garis lurus agar selaras dengan iman. Sepertihanya murofaqot ilmu pengetahuan yang berisi materi pengetahuan sains, maka bisa dikombinasikan dengan ayat-ayat al-Quran yang sedang dibahas satu tema atau sub tema. Atau juga murofaqot sosial yang memiliki muatan pengetahuan sosial dan interaksi sosial dikaitkan dengan adab dan akhlak islami.

Sedangkan murofaqot seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, jika memang tidak ada kaitannya dengan iman tetap diajarkan seperti biasa. Namun dalam muatan Bahasa Indonesia dan Matematika tidak lepas juga bahasan tentang iman dan adab Islam.

Ada pula pelajaran olahraga yang dilakukan khusus setiap hari Rabu tiap pekan. Meskipun ada olahraga yang diutamakan sesuai sunnah seperti berenang, memanah dan berkuda, namun untuk memanah dan berkuda tidak diajarkan karena dianggap belum waktunya untuk diajarkan. Olahraga digunakan untuk melatih motorik santri dan membiasakan perilaku hidup sehat. Selain itu ada juga acara kudapan bersama, yakni makan bersama. Setelah itu para santri diberi tanggung jawab untuk membersihkan atau mencuci wadah makanannya masing-masing dalam rangka melatih kemandirian anak.

Kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum iman ini meliputi capaian kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan materi-materi dari modul tiap levelnya. Target tersebut bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Target Capaian Baca Tulis

Kemampuan	Level <i>kuttab</i> qonuni
-----------	----------------------------

dasar baca tulis	Q4	Q3	Q2	Q1
Membaca	Kolom/rubrik, menanggapi	Membaca dengan kecepatan tertentu, puisi, makna terserat	Teks panjang, kamus, ensiklopedia	Teks agak panjang, ide pokok, kalimat utama
Mendeskripsikan/menjelaskan	Pidato, presentasi, menanggapi	Presentasi, saran, tanggapan	Presentasi, saran, tanggapan	Petunjuk penggunaan, saran sederhana
Menulis	Menulis kolom/rubrik	Menulis jurnal, puisi	Menulis laporan sederhana	Paragraf

Kemampuan dasar baca tulis	Level <i>kuttab</i> awal		
	A3	A2	A1
Membaca	Paragraf dengan nyaring dan intonasi	Merangkai kata, kalimat sederhana, intruksi	Mengenal huruf, suku kata dan kata
Mendeskripsikan, menjelaskan	Suasana	Keadaan, sifat	Benda, ruang
Menulis	Tanda baca, penggunaan, huruf kapital	Menulis kata dan kalimat lengkap	Pra-menulis, huruf kata dengan benar

Tabel 4.6 Target Capaian Berhitung

Kemampuan dasar menghitung	Level <i>kuttab</i> qonuni			
	Q4	Q3	Q2	Q1
Bilangan	Bilangan berpangkat 3, akar pangkat 3, perbandingan	Bilangan 10.000-100.000, perkalian 8-9, pecahan, pembagian 3 angka	Bilangan 1001-50000, perkalian 6-7, KPK, FPB, bilangan berpangkat 2	Bilangan 100-400, pengurangan, dengan 2 kali simpan dan 2 kali pinjam, perkalian 2-5, perkalian dan pembagian puluhan (20:10)
Pola	Bilangan bulat	Pecahan senama	Pecahan senama	Bilangan genap, bilangan loncat maju mundur
Pengukuran	Volume luas dan luas permukaan	Volume non baku, tangga ukuran volume	Luas baku, tangga ukuran luas	Panjang baku, tangga ukuran waktu
Geometri	Konversi satuan luas dan volume	Skala bangun ruang, konsep isi	Luas layang-layang, trapesium, konsep isi	Konversi, satuan luas, luas segitiga, jajar genjang
Estimasi	Volume	Panjang, keliling,	Panjang, keliling,	Keliling, luas

		luas,waktu	luas	
Pecahan masalah	Jual beli			
Statistik	Diagram lingkaran (%)	Diagram cartesius	Diagram garis dan lingkaran	Diagram lingkaran dan garis

Kemampuan dasar menghitung	Level <i>kuttab</i> awal		
	A3	A2	A1
Bilangan	Bilangan 51-100, nilai tempat (ratusan, puluhan, satuan), penjumlahan dan pengurangan dengan meminjam, perkalian 1-5, konsep perkalian, pembagain	Bilangan 21-50, nilai tempat (puluhan, satuan), penjumlahn tanpa simpan, pengurangan tanpa simpan, jam	Bilangan 1-20, penjumlahan dan pengurangan 1-10
Pola	Bilangan loncat 2, 5, 10	Bilangan maju, mundur	Gambar, warna
Pengukuran	Panjang dan berat baku	Panjang berat non baku	Panjang non baku

Geometri	Konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang	Bangun datar dan ruang, konsep keliling	Konsep sisi, bangun baku
Estimasi	Panjang, keliling, waktu	Panjang, waktu (baku)	Panjang, waktu (non baku)
Pemecahan masalah	Soal cerita		
Statisti	Diagram batang dan garis	Diagram batang	

Tabel 4.7 Target Capaian Modul Tiap Level

<b>Modul alam dan manusia</b>	<b>Qonuni</b>	<b>Awwal</b>
<b>Ayat, terjemah, dan tafsir</b>	Hafal ayat dan terjemah, hafal nama surat dan urutan ayat, mengerti penjelasan tafsir	Hafal penggalan ayat, hafal ayat, mengerti artinya dan mendengarkan penjelasan tafsir
<b>Pembahasan materi</b>	Pembahasan, bedah pembahasan, studi pustaka	Prioritas yang tertera di modul
<b>Murofaqot bahasa</b>	Presentasi, pemahaman, mengaitkan kejadian dan	Kosa kata, kalimat, kaitan kata dengan benda/kata yang lain

	materi	
<b>Murofaqot IPA</b>	Eksplorasi, observasi, analisa	Perbanyak eksplorasi, konkrit
<b>Murofaqot IPS</b>	Tercermin dalam adab keseharian secara pribadi, lingkungan <i>kuittab</i> dan rumah	Tercermin dalam adab keseharian terhadap teman dan ustadz/ustadzah

Dengan adanya capaian target diatas berfungsi untuk sebagai batasan pembelajaran, supaya sesuai dengan perkembangan anak, sehingga tidak memungkinkan anak kelas kuttab awwal 1 diberi target seperti kelas kuttab awwal 2 dan seterusnya.

## 2) Kurikulum Al-Qur'an

Selama masa pendidikan di *kuttab* Harun Ar Rasyid santri *kuttab* ditargetkan hafal Al-Qur'an sebanyak 7 juz, yaitu dari juz 30, 29, 28, 26, 25, 24, 23. Target menghafal 7 juz ini bukan karena masa pembelajarannya selama 7 tahun sehingga seriap tahun anak menghafal 1 juz, tetapi karena pertimbangan bahwa 7 juz adalah batasan minimal bagi hafalan anak yang telah diterapkan pada *kuttab-kuttab* di masa klasik. *Kuttab* Harun Ar Rasyid baru berada pada level 1/3

Tabel 4.8 Target hafalan standar santri Kuttab Harun Ar



## Rasyid Surakarta

Tahun ke	Tahunan	Semesteran	Buanan	Pekanan	Harian
1	An Naas – Ad Dhuha	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 Baris
2	Al Lail – At Takwir	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 Baris
3	'Abasa – Al Jin	7 Hal	1 ½ Hal	1/3 Hal atau 5 sampai 6 baris	1,5 baris atau 2 baris
4	Nuh – Al Mumtahanah	11 ½ Hal	2 ½ Hal	9 sampai 10 baris	2 sampai 2 ½ baris
5	Al Hasyr – Qaf	15 ½ Hal	3 Hal	11 baris	2 ½ sampai 3 baris
6	Al Hujurat – Asy Syura	17 ½ Hal	3 ½ Hal	13 baris	3 sampai 3 baris
7	Fushilat – As Shaffat	19 Hal	4 Hal	15 baris	4 sampai 5 baris

Tabel 4.9 Kegiatan Kitabah dan Standar Kompetensi Tiap Level

No	Level	Kegiatan	Standard kompetensi	Media
1	Kuttab Awwal 1	Mewarnai dan menebalkan Huruf	- Mampu mengenal huruf hijaiyah dan	Modul Kitabah 1

			<p>harakat</p> <p>- Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain</p>	
2	Kuttab Awwal 2	Menulis huruf hijaiyah	- Santri bisa menulis arab	Modul Kitabah 2
3	Kuttab Awwal 3	Menulis berbahasa arab dengan memperhatikan penyambungan dan pemisahan huruf satu dengan lainnya	- Santri memahami penulisan huruf di awal ditengah dan di akhir	Modul Kitabah 3
4	Kuttab Qonuni 1	Menulis huruf berbahasa arab sesuai kaidah penulisan yang benar	- Santri bisa menulis huruf sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan	Modul Kitabah 4
5	Kuttab Qonuni 2	Menulis kalimat berbahasa arab	- Santri mampu menulis kalimat berbahasa arab	Modul Kitabah 5

		sesuai dengan kaidah	dengan kaidah	
6	Kuttab Qonuni 3	Latihan imla' sederhana (imla' perkata)		
7	Kuttab Qonuni 4	Latihan imla' sempurna dan khot dasar (khot naskhi)	- Santri mahir ketika imla' dan memiliki ketrampilan khot	

### 3) Kurikulum adab

Dalam lingkungan pendidikan adab merupakan kunci dari menuntut ilmu dikarenakan Imam Malik berkata “belajarlah adab sebelum belajar ilmu, tanpa adanya adab ilmu akan sia-sia”. Dari situ bisa dipahami bahwasanya adab itu sangatlah penting bagi semua orang baik itu anak-anak maupun orang dewasa.

Di *kuttab* Harun Ar Rasyid adab sangatlah ditekankan, yaitu dengan cara aplikasi, contohnya ketika anak di kelas qonuni 1 melakukan kesalahan yaitu masuk kelas tanpa salam seketika ustadz langsung menegurnya.

Ustadz Alif : “ya Muhammad, udah salam belum? Coba d ulang masuk kelasnya!

Muhammad : “na’am Ustadz” (observasi hari Kamis tanggal 21 Februari 2019)

Contoh dari penerapan adab pada santri *kuttab* Harun Ar Rasyid adalah dengan ikrar *kuttab* sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kisah/motivasi, hafalan hadits, mukhaddatsah, hafalan doa, duduk rapi dan tenang karena guru tidak akan memulai pelajaran sebelum mereka rapi dan tenang, kemudian melatih kepemimpinan dengan cara setiap harinya menunjuk salah satu santri untuk menjadikan pemimpin, memberikan kepercayaan diri santri dengan setiap jum’at santri membaca Al-Qur’an di depan teman-temannya (tasmi’), sehingga teman-teman yang lain juga menunggu momentum ini dan mereka juga akan merasakan itu (membaca/hafalan di depan teman-temannya) sehingga dapat menumbuhkan pada diri anak “fastabiqul khoirot” berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan pada hari jum’at saya melihat ada anak yang bernama Aisyah bertanya kepada Ustadz Asep “Ustadz kapan giliran saya?”, kemudian Ustadz Asep menjawab “belajar terus ya nak!” (observasi pada hari Jum’at tanggal 22 Februari 2019)

### **c. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran antara kelas dan iman dan al-Qur'an tidak sama. Kelas iman menggunakan kelas tetap dengan metode tematik sedangkan kelas al-Qur'an menggunakan moving class.

“Kita juga ada moving class namanya. Kalau al-Qur'annya masih tingkatan rendah, hafalannya sedikit, ya ikut kelas bawah. Misalnya ada santri sudah kelas iman di awal 2 tapi belum hafal juz 1 ya mau tidak mau santri tersebut harus ikut kelas awal 1 untuk al-Qur'annya. Jadi patokannya kalau untuk kelas al-Qur'an itu hafalannya, kalau kelas iman berdasarkan umurnya”.

(wawancara dengan Adie selaku wakil kepala dan guru Qur'an)

Untuk memperlancar dan mempercepat hafalan santri, setiap Jumat ada program *tasmi*". Ada santri yang sudah ditunjuk secara bergiliran dan berpasangan untuk menyimak hafalan temannya. Hafalan yang disimak bervariasi tergantung dari masing-masing tingkatannya. Biasanya yang disimak tidak lebih dari satu juz

Pembelajaran di kelas Iman maupun kelas al-Qur'an bisa dikatakan sederhana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Asep Ridwan

“Kuttub ini sebenarnya sekolah tradisional. Jadi untuk media pembelajaran kita berusaha mengurangi atau membatasi penggunaan alat elektronik. Ya seperti LCD Proyektor itu sangat jarang dipakai dalam pembelajaran. Paling kalau mungkin ketika ingin menampilkan video yang kaitannya dengan iman untuk opening tema. Kita lebih didorong untuk membuat alat peraga. Jadi misalnya menjelaskan proses terjadinya siang-malam bisa menggunakan bola dengan lampu

senter. Selebihnya kita tetap menggunakan papan tulis seperti biasa”

Untuk metode mengajar, tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, tanya jawab, kisah, dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran sangat ditekankan dalam menjaga adab. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu. Untuk pembukaan tema digunakan *outing class*. Jadi misalkan waktu tema air para santri diajak ke sungai untuk lebih tahu kondisi air. Kemudian disana sekalian bisa dijelaskan macam-macam air dan manfaat air.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya, sebagai contoh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dengan tema tubuh manusia yang menabjubkan. Setelah guru membuka pelajaran dan mengabsensi siswa kemudian membacakannya ayat yang ada di dalam buku QS At-Tin ayat 4 yang membahas menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Setelah dibacakan, ustadz menjelaskan bahwasanya Allah meniptakan kita untuk beribadah kepada Nya saja, Allah telah menjadikan tubuh kita dalam bentuk yang paling bagus, agar kita bisa menjalankan berbagai pekerjaan dan amalan. Setelah itu, murid diperkenalkan dengan anggota badan manusia yang

pokok, yaitu kepala, perut, bagian tubuh yang atas dan bagian tubuh yang bawah.

Setelah selesai memperkenalkan anggota badan manusi kemudian ustadz memberikan pertanyaan kepada siswa bagian kepala terdapat panca indra apa saja dan kemudian menuliskan hasil jawaban di buku. Setelah itu ustadz memberika pertanyaan kembali yaitu, menyuruh menyebutkan 3 anggota tubuh dan yang bisa membantu maju di depan kelas. Setelah pertanyaan semua sudah dijawab dan dijelaskan oleh ustadz maka langkah selanjutnya menyimpulkan dari tema anggota tubuh yang menabjubkan. (Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2019)

Sedangkan dalam kelas Qur'an yaitu ditekankan pada hafalan-hafalan surat di dalam Al-Qur'an, *kuttab* ini mengutamakan santri dan santriwati harus menghafal dengan target yang sudah ditentukan sesuai tingkatan kelasnya, adapun urutan kegiatan sebelum masuk ke kelas Qur'an yaitu, setiap hari para siswa melakukan ikrar *kuttab* atau bisa disebut apel pagi pada 07.15 – 07.15 WIB, untuk penanaman akhlaq dan adab dengan membaca hadits-hadits pendek dan do'a yaumiyah sambil mengingatkan tingkah laku anak tentang kedisiplinan. Setelah itu selama pukul 07.30 – 08.15 WIB para santri masuk kelas masing-masing untuk melakukan dzikir pagi

dan amal yaumi yang berupa pengungkapan atau setiap santri dan santriwati diberi pertanyaan setiap hari untuk pembentukan akhkaq dan adab santri karena pertanyaan berhubungan dengan keadaan santri seperti pertanyaan tadi sholat shubuh apa belum, hari ini kamu berbohong atau tidak, kamu makan memakai tangan kanan atau kiri dan sebagainya serta absen kehadiran yang di ampu wali kelas masing-masing.

Dalam pembelajaran di kelas Qur'an menggunakan model halaqoh (Santri duduk melingkar menghadap ustadz) dan dengan metode dzikroni, talaqqi dan muroja'ah untuk melatih anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan saat pembelajaran.

- 1) Metode Dzikroni, yaitu dimana siswa menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an dengan menggunakan lagu untuk mempermudah dalam menghafal, setiap nada ada tingkatannya untuk nada 1 tinggi, nada 2 naik, 3 rendah, 4 turun.
- 2) Metode Talaqqi, yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur yang juga biasanya seorang Hafidz. Proses ini perlu dilakukan karena dengan menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada instruktur maka akan lebih tau bagaimana kualitas hafalan sebab jika terdapat



sebuah kesalahan dalam menghafal instruktur dapat membenarkannya dan itu juga bisa membantu menghafal siswa.

- 3) Metode Muroja'ah, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengulang suatu hafalan agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan. (hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2019)

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran dan perkembangan santri *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta dilaporkan dalam bentuk raport. Komponen yang tertera dalam raport kuttab berupa numerik dan ada yang berupa deskriptif.

Macam-macam evaluasi yang digunakan antara lain:

##### 1) Refleksi harian

Salah satu keunggulan peradaban Islam adalah rapinya pencatatan, dan ini menjadi ruh yang melatar belakangi adanya refleksi harian, yaitu pencatatan terhadap kegiatan harian halaqah, atau berisi tentang catatan personal santri baik dari segi capaian hafalanya, kondusif dan tidaknya halaqah, adab santri disaat halaqah serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan nilai raport.

##### 2) Absensi kehadiran

Absensi kehadiran, merupakan perangkat yang

berfungsi sebagai presensi kehadiran santri sekaligus sebagai buku pencatatan capaian hafalan santri dalam kesehariannya.

### 3) Mutabaah

Mutabaah adalah lembar penilaian dan capaian santri berupa buku yang dibawa pulang oleh santri sebagai bahan evaluasi orang tua selama halaqah di Kuttab. Evaluasi dilakukan untuk refleksi bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran. (wawancara terhadap ustadz Rohmad pada tanggal 24 Februari 2018 selaku guru Iman)

Penilaian merupakan tolak ukur terhadap pencapaian santri. Penilaian dapat dilakukan setiap hari atau berkala. Pada kurikulum iman, penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter iman), nilai harian juga dapat diambil dari lembarkerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian temadan Ujian Akhir semester.

Adapun untuk kurikulum al-Qur'an, beberapa hal yang dinilai antara lain:

#### 1) Penilaian tahfidz dan tilawah

Adapun yang dinilai dalam hal ini adalah: kelancaran, makhroj, mad, dan ghunnah.

#### 2) Penilaian adab

Pengambilan nilai pada adab, bisa ditinjau dari adab yang ditunjukkan oleh santri dalam kesehariannya, ustadz/ustadzah bisa mengambil nilai dari hasil rekapan harian. Penilaian pada adab hanua bersifat deskriptif.

### 3) Penilaian kitabah

Penilaian kitabah pada raport hanya diambil mulai dari level Qonuni I, dimana santri sudah diajarkan kaidah penulisan huruf berbahasa arab. Penilaian pada kitabah ditinjau dari bashiroh sang guru.

Ujian untuk kelas iman terdiri dari ujian tema dan Ujian semester. Ujian tema dilakukan setelah materi dalam satu tema sudah habis dibahas. Sedangkan untuk kelas al-Qur'an Ujian Pra Tasmi dan kenaikan Juz serta Ujian Akhi Semester. Ujian kenaikan juz ini diperuntukkan bagi santri yang sudah selesai satu juz dan akan tasmi' atau akan melanjutkan hafalannya pada juz yang lain. Ujian Akhir Semester dilaksanakan diakhir semester berdasarkan capaian dalam satu semester itu saja.

Pelaporan hasil belajar disajikan dalam bentuk raport. Adapun bentuk raport ada dua jenis yaitu deskriptif dan numerik. Pengambilan raport deskriptif dilakukan pada semester awwal. Sedangkan pengambilan raport numerik dilakukan setiap semester genap, hal ini didasarkan bahwa pada semester ini kegiatan para guru sangat padat, dengan

banyaknya even yang dilakukan sehingga guru cukup mencantumkan penilaian dalam bentuk numerik saja, dan memberikan penjelasan secara deskriptif secara langsung disaat pembagian raport. Untuk pelaporan hasil kurikulum al-Quran ada yang berbentuk grafik. Grafik Laporan Capaian Santri merupakan bentuk laporan Ustadz pengampu halqah quran tentang capaian hafalan santri dalam setiap semesternya, sehingga siklus prestasi santri dapat dipantau peningkatannya.

Sebagai program penunjang, ada BBO (Belajar Bersama Orang Tua). Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk interaksi antara guru kepada orang tua, berkaitan dengan pembelajaran di Kuttab. Program BBO ini berupa penugasan-penugasan kepada orang tua untuk mengajarkan materi pelajaran di rumah kepada anak-anaknya. Setelah itu, hasil belajar di rumah dilaporkan ke Kuttab untuk bahan penyusunan evaluasi anak. Program BBO ini dilakukan tiap 2 pekan sekali. Selain BBO maka diadakan pula program kunjungan rumah oleh Kuttab kepada wali santri (wawancara terhadap ustadz Asep Ridwan selaku wakil kepala pada 20 Februari 2019)

## **8. Interpretasi Data Wawancara**

### **1. Sistem Pendidikan Model *Kuttab***

Kuttab Harun Ar Rasyid berusaha mewujudkan kuttab pada zaman kejayaan Islam untuk dimunculkan kembali pada zaman ini.

Pendidikan model *kuttab* pada masa tersebut memiliki banyak keragaman. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan dan cara pandang pendirinya. Perkembangan zaman juga menuntut adanya perubahan. Begitu pula dengan *kuttab* yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman dan tempatnya didirikan. Maka keberadaan *Kuttab Harun Ar Rasyid* tidak sepenuhnya sama dengan *kuttab* pada masa klasik.

a) Tujuan *Kuttab*

Pada awal perkembangannya, *kuttab* hanya bertujuan untuk mengajari anak-anak membaca dan menulis. Kemudian ketika Islam mulai tersebar, *kuttab* tidak hanya dijadikan tempat untuk belajar membaca dan menulis saja namun juga untuk mengajarkan dasar-dasar agama dan juga Al-Qur'an. Profil hasil didikan *kuttab* hanya sebatas murid yang bisa membaca dan menulis.

Orientasi pendidikan *kuttab* yang awalnya hanya memberikan pengalaman berupa latihan keterampilan, makan Islam mewarnainya dengan orientasi keagamaan, budi perkerti dan juga menambahkannya dengan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat. Tujuan *kuttab* ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan tujuan pada *kuttab* sebelumnya. Tujuan-tujuan tersebut ingin mengarahkan anak-anak menjadi insal kamil.

Pendidikan dari *kuttab* Harun Ar-Rasyid diinspirasi oleh keberhasilan *kuttab* pada masa Islam yang mampu menghasilkan

alumni yang memiliki dasar agama dan ilmu yang cukup sehingga mampu menjadi tokoh-tokoh besar di usia muda. Dari situlah, tujuan umum dari *kuttab* Harun Ar Rasyid adalah untuk melahirkan generasi yang gemilang di usia belia.

Tujuan khusus yang ingin diraih antara lain untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal Al-Qur'an, mendalami kemukjizatan Al-Qur'an, menguasai peradaban dan memiliki keterampilan hidup. Sehingga nantinya dapat melahirkan generasi konseptor, eksekutor dan pemimpin sebagai persiapan untuk menjadi sebaik-baiknya generasi yang telah dinubuwahkan. Tujuan tersebut hampir mirip dengan tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun untuk menyiapkan seseorang dari segi keagamaan, akhlak, sosial, pekerjaan atau keterampilan, dan pemikiran. Hanya saja tujuan untuk menyiapkan anak dalam hal kesenian tidak menjadi tujuan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta.

b) Kurikulum

Kurikulum disini diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Muatan pelajaran *kuttab* akan disesuaikan dengan tujuan *kuttab* itu sendiri. Kurikulum *kuttab* juga ikut berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan manusia.

Kurikulum di *kuttab* Harun Ar Rasyid menitik beratkan pada materi dasar yaitu Iman dan Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya hanya ada dua mata pelajaran inti yaitu Iman dan Al-Qur'an. Materi Iman merupakan landasan yang sesungguhnya bagi pendidikan karakter Islami. Meski materi Iman sebagai landasan, namun dalam penerapannya jam pelajaran Al-Qur'an lebih dahulu baru kemudian masuk pelajaran Iman.

Kurikulum dimulai dengan cara memahami indikator-indikator keberhasilan yang dicapai setiap jenjang akademis. Dalam kurikulum Diknas disebut dengan silabus. Dari silabus yang ada dipilih indikator-indikator yang sudah ada yang merupakan target perkelas. Target ini diintegrasikan dengan nilai-nilai al-Qu'an, seperti dalil yang menguatkan materi, kisah-kisah peradaban, penemu muslim, hubungan antar pelajaran yang menguatkan iman, hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata. Setiap target kelas akan menguatkan generasi berkepribadian Al-Qu'an.

Kurikulum *kuttab* Harun Ar Rasyid mencoba untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum *kuttab* pada zaman dulu. Penyusunan RKK (Rencana Kegiatan *Kuttab*) sebagai bagian dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun secara tematik sesuai tema yang akan diajarkan kepada santri. Kurikulum al-Quran tidak sekadar memenuhi aspek kognitif tapi

juga afektif. Tidak hanya Sekedar hafal, tapi juga mampu mempraktekkanya dan menunjukkan adab yang baik. Begitu juga kurikulum iman sangat diperhatikan karena merupakan dasar fondasi sebelum al-Quran.

Adapun keterampilan baca, tulis, hitang, Ilmu Pengetahuan, olahraga dan lain-lainnya hanya sebagai tambahan bagi para santri. Hal tersebut tidak menjadi sesuatu yang menjadi prioritas utama. Akan tetapi juga masih dianggap perlu untuk mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan bagi santri.

Iman dan Al-Qur'an yang diajarkan, berusaha untuk disamakan dengan *kuttab* zaman dulu termasuk juga muraraqotnya mencoba untuk disesuaikan dengan hasil karya dan temuan para ilmuwan muslim. Adapun murafaqot calisting sendiri disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang diadopsi dari buku-buku pendidikan umum. Hanya saja dalam kontennya, diberikan muatan yang lebih islami dan berkaitan dengan akhlak sehingga tidak sembarang membaca dan menghitung.

Misalnya pemahaman tentang bilangan-bilangan bukan semata-mata untuk mengetahui hitungan angka 1-100, akan tetapi untuk menanamkan keimanan pada anak bahwa Allah menciptakan bilangan-bilangan yang kemudian sangat berguna dalam kehidupan manusia.



Dalam pembelajaran Iman dengan tema alam siswa akan mempelajari tentang bab Unsur, Api, Air, Tanah, Matahari dan Energi. Semua materi selalu diawali dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman, bagaimana Allah Maha Rahman dan Rahim dengan menciptakan semua itu untuk manusia.

c) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di *kuttab* Harun Ar Rasyid tidak banyak berbeda dengan pembelajaran pada *kuttab* klasik. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keteladanan atau *-uswtun hasanah*, keteladanan menjadi hal yang harus bisa dipraktikkan oleh guru *kuttab*. Hal ini karena objek yang diajar adalah anak-anak yang mudah meniru perilaku orang dewasa. Ustadz-Ustadzah menjadi model bagi para santri untuk diamati kemudian ditiru setiap perilakunya. Sehingga wajib bagi para ustadz-ustadzah menjaga sikap dan wibawa mereka ketika mengajar.

Pendekatan yang lain adalah pendekatan dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan maka akan terwujud kebiasaan baru yang berasal dari latihan yang diulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan di *kuttab* Harun Ar Rasyid salah satunya adalah dengan ikrar yang diucapkan setiap pagi. Ikrar disini dimaksudkan untuk menguatkan dan mengingatkan tujuan mereka belajar dan adab-adabnya. Selain ikrar, mereka juga dibiasakan

untuk shalat berjamaah di masjid khususnya level *kuttab* awal 3 yang hampir mendekati usia baligh.

Pembelajaran *kuttab* klasik biasanya dilakukan di pojok masjid atau rumah seorang ulama. Namun di *kuttab* Harun Ar Rasyid yang memiliki gedung sendiri, mencoba dengan menambahkan sesuatu yang baru melalui pendekatan pengalaman dengan *outing class*. Di sini santri diajak untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu di awal pembukaan tema pembelajaran untuk lebih mampu memberikan gambaran yang konkrit sebelum mereka mulai belajar konsep. *Outing class* memberikan keterampilan dan keahlian dasar sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Dengan begitu pula dapat melatih dan melihat bagaimana perkembangan afektif anak. Hasil belajar yang didapatkan biasanya akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.

Terkait metode yang dipakai di *kuttab* Harun Ar Rasyid, metode yang digunakan dalam kurikulum iman berbeda dengan kurikulum Al-Qur'an. Pada kurikulum Al Qur'an metode yang digunakan adalah dengan *talaqqi*, *tasmi*, dan *drill* dengan metode *dzikroni* atau biasa disebut *halaqoh kecil* atau *halaqoh jama'i* ketika *tasmi'* bersama.

Metode *talaqqi* ini digunakan ketika santri belajar membaca Al-Qur'an bersama ustadz. Santri diajarkan pelafalan

huruf-huruf dengan dicontohkan oleh ustadz. Kemudian metode *tasmi'* atau menyimak digunakan ketika setoran hafalan atau muroja'ah. Ustadz menyimak hafalan santri kemudian membenarkannya jika ada kesalahan atau mengingatkannya jika ada bagian ayat yang terlupa. Sedangkan metode drill diterapkan untuk melatih santri belajar menulis huruf hijaiyah. Keterampilan menulis ini diajarkan sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing level.

Pembelajaran pada kurikulum Iman menggunakan model klasikal. Santri duduk di lantai dengan tangan rapi di atas meja, sedangkan ustadz duduk di kursi menerangkan pelajaran. Metode pembelajaran pada kurikulum Iman hampir dengan sama dengan pembelajaran pada umumnya yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, jisah, perumpamaan dan lain-lain. Penggunaan metode bersifat fleksibel sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan sesuai dengan tema pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab)

Guru *kuttab* juga dianjurkan menggunakan alat peraga ketika menyampaikan pelajaran. Namun penggunaan media pembelajaran yang berupa alat elektronik diusahakan untuk diminimalisir. Yang menjadi kekhawatiran adalah jika para guru nantinya terbiasa dengan peralatan elektronik, mereka akan mengalami kesulitan jika tidak ada akses listrik. Begitupun

dengan santri harus diajarkan untuk tidak ketergantungan dengan alat-alat elektronik. Sarana pembelajaran yang tidak terlalu lengkap. Hal ini memang menjadi kebijaksanaan dari *kuttab*, bahwa santri *kuttab* dilatih untuk tetap bisa belajar dengan kondisi dan sarana yang minim sekalipun.

Penggunaan metode dan alat peraga dimusyawarahkan terlebih dahulu dalam rapat penyusunan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). Tidak hanya metode dan alat peraga saja namun juga sisipan kisah yang akan disampaikan kepada santri harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Syar'i. Setelah metode dan alat peraga ditetapkan, kemudian dilaporkan kembali untuk dievaluasi bersama.

d) Evaluasi dan Penilaian

Sistem evaluasi di *kuttab* Harun Ar Rasyid jauh lebih modern dan berkembang dibandingkan dengan *kuttab* klasik. Evaluasi yang digunakan mampu disesuaikan dengan kondisi zaman yang menurut pencatatan proses perkembangan dan hasil pembelajaran dengan adanya raport. Adapun kegunaan raport di *kuttab* Harun Ar Rasyid hanya sebagai laporan perkembangan belajar santri kepada orang tua tanpa disertai urutan peringkat dan juga kesimpulan tingkat kecerdasan siswa. Pengambilan raport *kuttab* Harun Ar Rasyid menetapkan satu aturan bahwa kedua

orang tua harus hadir bersama-sama untuk mendengarkan laporan perkembangan anaknya.

Guru *kuttab* hanya memberikan nilai berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Penulisan raport tersebut dijelaskan dengan angka (numerik) atau juga dengan kalimat-kalimat (deskriptif) sehingga orang tua bisa memberikan kesimpulan sendiri terkait batasan kemampuannya anaknya. Orang tua lah yang nantinya harus lebih bekerja keras untuk mendidik anaknya dirumah melalui program BBO.

Orientasi penilaian yang utama bukannya pada sisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (motorik) akan tetapi lebih kepada akhlak dan adab mereka (afektif). Penekanan pada aspek akhlak dan adab ini dinilai lebih utama, sebagaimana para ulama dahulu mempelajari akhlak dari gurunya sebelum belajar ilmunya. Seorang yang memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas seeta kemampuan keterampilan yang baik tidak akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat ketika tidak ada akhlak dan adab pada dirinya.

Evaluasi yang digunakan ada yang bersifat tes dan ada pula yang non-tes. Evaluasi non-tes meliputi penilaian sikap dari refleksi kegiatan harian, tugas harian dan absensi kehadiran serta mutabaah atau progress penambahan hafalan santri. Sedangkan bentuk evaluasi yang menggunakan tes, bisa berupa

tes tulis ataupun lisan dengan hafalan ketika ujian tema, ujian kenaikan juz atau ujian akhir semester. Jenis evaluasi yang digunakan di Kuttab Harun Ar Rasyid terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif untuk kurikulum Iman dilaksanakan dengan ujian per tema, sedangkan pada kurikulum al-Quran dilaksanakan dengan berupa tes kenaikan juz. Tes sumatif dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil akhir dari perkembangan belajar santri selama satu semester.

## **2. Sistem Pendidikan Kuttab dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan di Indonesia**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di Indonesia, Kuttab Harun Ar Rasyid termasuk dalam kategori pendidikan non-formal. Kuttab Harun Ar Rasyid dibentuk sebagai lembaga pengganti pendidikan formal sebagaimana tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 Pasal 26 dan didaftarkan menggunakan perizinan PKBM. Lulusan Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan atau Ujian Paket.

Menurut UNESCO defenisi PKBM adalah sebagai berikut:

Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan

kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. (Mustofa Kamil : 2003)

Maka dari itu, Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta mengelola pendidikan secara mandiri, mulai dari kurikulum serta pembuatan modul-modul pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dan bantuan orangtua di rumah.

Kuttab merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam. Kuttab dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk anak-anak yang bersifat bisa bersifat informal, non-formal bahkan juga menjadi formal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh posisi kebijakan negara sebagai penyelenggara pendidikan. Kuttab merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang juga memberikan pengajaran dasar agama.

Kuttab Harun Ar Rasyid didirikan atas dasar pemenuhan hak pendidikan bagi umat Islam khususnya pendidikan pada tingkat dasar. Pasal 12 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Lebih lanjut lagi Pasal 30 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.” Keberadaan Kuttab bisa dipandang setara dengan Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah meskipun dengan

model pendidikan yang berbeda.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, Kuttab memiliki nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya. Nilai-nilai pendidikan Islam ini secara tersirat termaktub dalam tujuan pendidikan nasional, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan di Kuttab Harun Ar Rasyid yang menekankan pendidikan adab dan akhlak. Hal ini juga hampir serupa dengan pendidikan karakter yang menjadi ketentuan umum dalam UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan. Di sana disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada point untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan tersebut, pendidikan karakter dari pendidikan nasional serta pendidikan adab dan akhlak model Kuttab bertemu dalam satu titik.

Kuttab Harun Ar Rasyid mengembangkan sendiri materi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Materi ajar yang tidak diatur sebagai mata pelajaran yang terpisah, namun saling



berkaitan antara satu dengan yang lain. Model pembelajaran tersebut hampir sama dengan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Harun Ar Rasyid Pasar Kliwon Surakarta) ini, maka komponen yang dapat disebutkan antara lain: tujuan, kurikulum, proses pembelajaran serta evaluasi.

1. Tujuan umum pembelajaran kuttab adalah untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter iman, menjadi penghafal Al-Qur’an, mendalami kemukjizatan Al-Qur’an, menguasai peradaban dan memiliki keterampilan hidup. Sehingga nantinya dapat melahirkan generasi konseptor, eksekutor dan pemimpin sebagai persiapan untuk menjadi sebaik-baiknya generasi yang telah dinubuwahkan.
2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur’an. Muatan pokok terdiri dari Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Sirah, Peradaban Islam. Kurikulum di *kuttab* Harun Ar Rasyid menitik beratkan pada materi dasar yaitu Iman dan Al-Qur’an. Dalam proses pembelajarannya hanya ada dua mata pelajaran inti yaitu Iman dan Al-Qur’an. Materi Iman merupakan landasan yang sesungguhnya bagi pendidikan karakter Islami.
3. Proses pembelajaran di dalam kelas Iman dan Qur’an tidaklah sama, dikelas Iman tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, ada metode ceramah, tanya jawab, perumpamaan, kisah, keteladanan

dan lain lain. Namun dalam pembelajaran sangat ditekankan dalam menjaga adab. Sedangkan di kelas Qur'an menggunakan metode adalah talaqqi yang digunakan untuk belajar membaca Al Qur'an, tasmi' digunakan ketika setotan hafalan atau muroja'ah dan drill digunakan untuk melatih santri belajar menulis huruf hijaiyah.

4. Evaluasi yang digunakan ada yang bersifat tes dan ada pula yang non-tes. Evaluasi non-tes meliputi penilaian sikap dari refleksi kegiatan harian, tugas harian dan absensi kehadiran serta mutabaah atau progress penambahan hafalan santri. Sedangkan bentuk evaluasi yang menggunakan tes, bisa berupa tes tulis ataupun lisan dengan hafalan ketika ujian tema, ujian kenaikan juz atau ujian akhir semester. Jenis evaluasi yang digunakan di Kuttab Harun Ar Rasyid terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif untuk kurikulum Iman dilaksanakan dengan ujian per tema, sedangkan pada kurikulum al-Quran dilaksanakan dengan berupa tes kenaikan juz. Tes sumatif dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil akhir dari perkembangan belajar santri selama satu semester.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

### 1. Bagi Lembaga

Khususnya kepada Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta sebagai lembaga pendidikan hendaknya:

- a. Memperbaiki serta merapikan administrasi yang terkait dengan pembelajaran atau pendidikan di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta
- b. Membuka ruang diskusi dengan para ilmuwan dan cendekiawan khususnya pakar pendidikan Islam terutama mengenai pembuatan media pembelajaran
- c. Mensosialisasikan Kuttab Harun Ar Rasyid kepada masyarakat luar agar mendapatkan semakin dukungan untuk mewujudkan tujuan Kuttab Harun Ar Rasyid

## 2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan kepada seluruh guru di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta, baik guru Iman maupun guru Qur'an, hendaknya:

- a. Dapat mengenali karakter dan keterampilan anak, sehingga mampu memilih pendekatan yang sesuai ketika proses pembelajaran
- b. Meningkatkan minat membaca dan menggali informasi, khususnya bagi guru Iman karena pengetahuan yang disampaikan sangat cepat sekali untuk berkembang dan berubah
- c. Berani berinovasi untuk mencoba membuat media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Kadir. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rosulullah Hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Pengembangan Standard Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Mujib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Azyumardi Azra. 2012. *Pendidikan Islam (tradisi & modernisasi di tengah tantangan melenium II)*. Jakarta: Kencana
- Baharuddin. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Chaer, M. T. (2015). KUTTAB; LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KLASIK. *Al murobbi*, 24.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamruni H. 2009. *Srtategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Heri Rahyubi. 2012. *Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (diskriptif dan tinjauan kritis)*. Bandung: Nusa Media

- Iskandar & Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jumantana Handayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Aulia Rahman. 2002. *Penggemar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Muhammad Fathurrahman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 (Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global)*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Non Formal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunitas Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Nusa Putra. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Samsul Nizar. 2015. *Sejarah dan Pergelakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharismi. 2000. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwito. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grub
- Suyono & Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toto Suharto. 2013. *Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Islam: Telaah Epistemologi*. Surakarta: All Right Reseved.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

#### **INTERNET:**

Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undangn Republik Indonesia*

*Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Balibang –

Depdiknas, 2004), diunduh dari

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf>, diakses Kamis, 05 Desember 2019, pukul 21:29) WIB





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

	<p><b>KUTTAB</b> <i>Harun Ar-Rasyid</i> Cerdas sejak usia belia bersama Al Qur'an</p>	<p>Jl. Demangan No. 6, Rt. 03 Rw.07, Kel. Sangkrah Kec. Pasar Kliwon - Surakarta kuttabharunarrasyid.surakarta@gmail.com www.kuttabharunarrasyid.com</p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> Nomor : 034/SKet/KT.HAR/VIII/2019</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kuttab Harun Ar-Rasyid Surakarta menerangkan bahwa :</p>		
Nama	:	Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy
NIM	:	143111236
Jurusan	:	Pendidikan Agama
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas/Kampus	:	Institut Agama Islam Negeri Surakarta
<p>Yang bersangkutan telah melaksanakan riset di Kuttab Harun Ar-Rasyid Surakarta pada Tanggal 18 s/d 25 Februari 2019 dengan judul :</p>		
<p><b>“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI KUTTAB HARUN AR-RASYID SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019)</b></p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Surakarta, 05 Agustus 2019</p>		
<p><b>Kepala Kuttab Harun Ar-Rasyid Surakarta</b></p>		
<p> <b>Rohmad Mudzakkir, S.Kom.I.</b></p>		

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah terbentuknya *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?
2. Apa yang menjadi tujuan berdirinya *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?
3. Bagaimana status kelembagaan *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?
4. Apa perbedaan *Kuttab* dengan lembaga pendidikan Islam yang lain?
5. Kurikulum apa yang digunakan di *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?

#### **Koordinator Kurikulum**

1. Apa yang menjadi dasar landasan kurikulum?
2. Apa saja materi atau pelajaran di dalam kurikulum?
3. Dari mana sumber belajar diambil?
4. Aspek apa saja yang dinilai?
5. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan ?

#### **Guru Kelas**

1. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajarannya?
3. Apa saja metode dan pendekatan guru saat proses pembelajaran?

Bagaimana evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk santri?

### Lampiran III

#### FIELD NOTE

Kode : 01-Skripsi/Wawancara/2019  
Topik : Permohonan iji Penelitian  
Informan : Adie Halifa Muhara (Kepala Kuttab Harun Ar Rasyid)  
Tempat : Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta  
Tanggal : Jum'at, 15 Februari 2019  
Waktu : 08.20 - 09.00

Hari ini saya pertama kalinya ingin bertemu dengan Kepala Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta untuk menyempatkan surat penelitian skripsi saya. Pukul 08.00 WIB saya berangkat dari rumah ke Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta. Saya tiba di Kuttab pukul 08:05. Setelah sampai disana saya bertemu dengan Asep Ridwan selaku waka kurikulum di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta, saya bertanya apakah kepala kuttab ada waktu untuk bertemu saya. Kemudian ustadz Asep mengantarkan saya untuk bertemu dengan ustadz Adie Halifa Muhara selaku Kepala Kuttab Harun Ar Rasyid.

P : “Assalamualaikum, ustadz Adie. Mohon maaf mengganggu, saya Aisyah Muhammad Hafidh mahasiswa dari IAIN Surakarta”.

I : “Walaikumsalam, iya mas. Ada yang bisa saya bantu?”.

P : “Begini ustadz, ini saya sedang menempuh skripsi dan rencananya saya akan melakukan penelitian untuk menuntaskan skripsi saya dengan mengambil penelitian di Kuttab Harun Ar Rasyid. Judul saya tentang pelaksanaan pembelajaran kuttab (studi kasus di kuttab harun ar rasyid). Kira kira boleh atau tidak tadz?”

I : “Oh iya mas tidak apa-apa, monggo silahkan”

P : “ Njeh tadz, ini surat penelitiannya”

I : “Iya mas suratnya saya terima, nanti kalau butuh informasi bisa tanya ke saya atau ustadz Asep selaku waka kurikulum di Kuttab Harun Ar Rasyid ini”

P : “Oh iya ustadz, matursuwun. Nggeh mpun ustadz fardhunya itu saja, saya ajeng pamit pulang, assalamualaikum ustadz”.

I : “Iya mas sama-sama, walaikumsalam”

## FIELD NOTE

Kode : 02-Skripsi/Wawancara/2019  
Topik : Wawancara  
Informan : Adie Halifa Muhara (Kepala Kuttab Harun Ar Rasyid)  
Tempat : Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta  
Tanggal : Senin, 18 Februari 2019  
Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Saya kembli ke Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Usatadz Adie Halifa selaku Kepala Kuttab di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta. Saya tiba di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta pukul 08.55 WIB dan saya langsung menuju ke ruang Kepala Kuttab Ustadz.

P : “Assalamualaikum ustadz Adie. Mohon maaf mengganggu waktunya, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara ustadz?”.

I : “Iya mas. Silahkan duduk, mau bertanya tentang apa?”.

P : “Iya tadz, begini ustadz, saya mau bertanya mengenai latar belakang terbentuknya kuttab harun ar rasyid ini?”

I : “Gini mas, 3 sesorang mahasiswa yang mengadakan sebuah seminar di Solo yang bertema ”Cara Mendidik Anak Islam Yang Berkualitas (Parenting Nubuwah)” dengan pembicaranya adalah Ustadz Budi Ashari, Lc yaitu seorang sejarawan Islam. Setelah sepulang dari seminar itulah 3 seorang mahasiswa yaitu Riyanto Nur Cahyo, Salman Alfarisi, Abu Bakar Bamuzzaham mempunyai niat dan tekad yang sangat besar yaitu mengembalikan pendidikan seperti zaman Nabi. Dari niat dan tekad yang sangat besar itu ada seseorang wali santri yang membantu mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama *kuttab*, wali tersebut membantu dengan mewakafkan sebuah tanah yang bertempat di Jl.Demangan no.6 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta yang tujuannya untuk didirikannya sebuah *kuttab*.

P : “Kemudian apa yang menjadi tujuan berdirinya *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?”

I : “Tujuan dari didirikannya *kuttab kuttab* ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi Islam yang terbaik yaitu generasi ‘*ala*

*minhajinnubuwah* yang mempunyai hafalan Qur'an serta karakter iman. Seperti perkataan Imam Malik, "Tidaklah baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik pada awal umat ini". Kalau kita ingin mendapatkan sesuatu harus melihat sejarah terlebih dahulu. Bagaimana Rasulullah dan para sahabat dulu mengajar, ya seperti itulah yang harus digunakan."

P : "Kemudian tadz, Bagaimana status kelembagaan *Kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta?"

I : "Gini mas sebenarnya kita itu sudah mengupayakan dan mengajukan surat ke pemerintah untuk diakui kelembagaan pendidikannya, tapi sampai saat ini belum ada jawaban dari pemerintah"

P : "Apa perbedaan *Kuttab* dengan dengan lembaga pendidikan Islam yang lain?"

I : "Perbedaan yang signifikan itu terdapat pada kurikulumnya mas, kalau lembaga pendidikan islam pada umumnya kan mengacu pada kurikulum dari pemerintah baik itu KTSP maupun yang masih digunakan saat ini yaitu K13, tapi berbeda dengan *kuttab* mas, *kuttab* mempunyai kurikulum sendiri dan *kuttab* merupakan suatu kurikulum pendidikan yang sudah ada sejak dulu pada zaman Rasulullah saw, yang mana anak-anak yang masih berumur dini sudah diajari masalah Iman dan Qur'an. Karena hal itu merupakan bentuk penanaman pertama untuk anak dengan pembentukan karakter Qur'an. Kurikulum *kuttab* ini mendahulukan belajar Iman dahulu sebelum Qur'an, seperti bagaimana anak mengenal Allah dengan baik dan bagaimana cara memahami takwa"

P : "Oh gitu ya tadz, yasudah ust mungkin sudah dulu untuk wawancaranya. Matur suwun nggeh ust. Assalamualaikum".

I : "Wa'alaikumsalam Wr Wb"

## FIELD NOTE

Kode : 03-Skripsi/Wawancara/2019  
Topik : Wawancara  
Informan : Asep Ridwan (Wakil kepala Kuttab Harun Ar Rasyid & bidang kurikulum)  
Tempat : Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta  
Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019  
Waktu : 08:30 – 09:50 WIB

Saya ke Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta untuk melakukan wawancara dengan Usatadz Asep Ridwan selaku waka kurikulum di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta. Saya tiba di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta pukul 08.25 WIB. Setelah saya wawancara dengan Ustadz Adie, saya lanjutkan wawancara dengan Ustadz Asep untuk menguatkan data-data yang saya butuhkan.

P : "Assalamualaikum ustadzah maaf mengganggu waktunya, kemarin saya habis wawancara dengan Ustadz Adie ust, apakah saya bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara dengan ustadz Asep?"

I : "Oh iya mas bisa, mari duduk dulu"

P : "Untuk hari ini saya mau menanyakan mengenai kurikulum tadz"

I : "Iya mas, silahkan mau tanya apa?"

P : "Apa yang menjadi dasar landasan kurikulum?"

I : "Jadi yang menjadi dasar Kurikulum Iman dan Al-Qur'an adalah langsung dari hadits Jundub bin Abdillah. Dari situ kita bisa melihat bahwa generasi yang terbaik adalah generasi yang di didik Iman dan Al-Qur'annya. Lebih tepat lagi ada urutan yang digunakan. Iman sebelum Al-Qur'an. Seperti fase dakwah nabi di Mekah yang mengajarkan iman baru mengajarkan Al-Qur'an tapi juga ditekankan adab sebelum ilmu"

P : "Oh ya, kemudian pertanyaan selanjutnya tadz, Apa saja materi atau pelajaran di dalam kurikulum?"

- I : “Untuk kelas iman ada yg namanya muatan pokok yang terdiri dari pelajaran aqidah, akhlaq, fiqih, siroh dan peradaban islam, kemudia ada lagi murofaqot, kemudian ada muatan penunjang juga. Kalau kelas Qur'an mengajarkan tahfizh, tilawah dan kitabah”
- P :” Kemudian untuk materi yang diajarkan tersebut diambilkan dari mana tadz?”
- I :”Untuk kelas iman Materi yang diajarkan itu dambil dari modul kuttab dan untuk kelas Qur’an hanya membaca, menulis dan menghafal ayat Al-Qura’an”
- P :”Kemudian apa saja yang dapat dinilai?”
- I : “Gini mas, ada 2 penilain ada penilain Iman dan Qur’an, untk kurikulum iman, penilaian harian dapat dilakukan dengan observasi, contohnya yang dinilai adalah sikap (karakter iman), nilai harian juga dapat diambil dari lembarkerja atau tugas harian lainnya. Penilaian berkala misalnya saat ujian tema dan Ujian Akhir semester.dan untuk penilaian kurikulum Qur’an berupa hafalannya, tilawahnya dan kitabanya”
- P :”Terus bagaimana bentuk evaluasinya tadz?”
- I :”Gini mas, dalam bentuk evaluasinya di *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta berbeda dengan evaluasi pada kuttab zaman Rasulullah saw dahulu, karena sistem evaluasi di *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta lebih modern dan berkembang mbak. Evaluasinya meliputi refleksi harian, absensi kehadiran, mutabaah, ulangan harian, UTS dan UAS. Adapun evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan (tes Lisan)”
- P : “Oh begitu ya ust, ya sudah ustadz saya kira cukup dulu ust untuk wawancaranya. Syukron tadz maaf merepotkan, ini malah mengganggu mengajar he he he. Assalamualaikum”
- I : “Wa’alaikumsalma Wr Wb”



## FIELD NOTE

Kode : 04-Skripsi/Wawancara/2019  
Topik : Wawancara  
Informan : Rohmad (Guru Iman)  
Tempat : Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta  
Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019  
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hari ini saya ke *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta lagi untuk melakukan wawancara dengan ustadz Rohmad selaku guru Iman dan Qur'an. Saya tiba di Kuttab Harun Ar Rasyid Surakarta pada pukul 09.30 WIB. Dan di sana saya dipersilahkan duduk oleh ustadz Asep, saya disana harus menunggu hampir 30 menit dikarenakan ustadz Rohmad masih mengajar di kelas Iman. Setelah ustadz Asep selesai mengajar saya langsung menemui ustadz Asep diruangannya untuk melakukan wawancara.

P : “Assalamualaikum ustadzah. Mohon maaf mengganggu waktunya, bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara ustadz?”

I : “Wa’alaikumsalam mas, ya silahkan, monggo mau tanya mengenai apa?”

P : “Ustadz dalam pembelajaran baik Iman maupun Qur'an apa saja yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan pembelajaran?”

I : “Untuk kelas Iman kita pembelajaran dilakukan di kelas, berbeda dengan kelas Qur'an kita juga ada moving class namanya. Kalau al-Qur'annya masih tingkatan rendah, hafalannya sedikit, ya ikut kelas bawah. Misalnya ada santri sudah kelas iman di awwal 2 tapi belum hafal juz 1 ya mau tidak mau santri tersebut harus ikut kelas awwal 1 untuk al-Qur'annya. Jadi patokannya kalau untuk kelas al-Qur'an itu hafalannya, kalau kelas iman berdsarkan umurnya dan Kuttab ini sebenarnya sekolah tradisional mas, jadi untuk media pembelajaran kita berusaha megurangi

atau membatasi penggunaan alat elektronik. Ya seperti LCD Proyektor itu sangat jarang dipakai dalam pembelajaran. Paling kalau mungkin ketika ingin menampilkan video yang kaitannya dengan iman untuk opening tema. Kita lebih didorong untuk membuat alat peraga. Jadi misalnya menjelaskan proses terjadinya siang-malam bisa menggunakan bola dengan lampu senter. Selebihnya kita tetap menggunakan papan tulis seperti biasa

- P : “Oh gitu, kemudian pertanyaan selanjutnya tadz. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajarannya?”
- I : “Sebenarnya kita ada yang namanya RKK(Rencana Kegiatan Kuttab), kita meniru dari Kuttab Al Fatih Semarang, namun dalam pelaksanaannya kita belum membuat RKK itu, ya diakibatkan keterbatasan waktu dan kita hanya mengandalkan modul kuttab itu. Yaa seperti itulah mas”
- P : “Kemudian tadz, dalam proses pembelajaran itu metode dan pendekatan apa yang dilakukan?”
- I : “Untuk metode mengajar, tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada umumnya. Ada ceramah, tanya jawab, kisah, dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran sangat ditekankan dalam menjaga adab. Sebelum pelajaran dimulai, kelas harus sudah tenang dan santri sudah siap dengan posisinya untuk menerima ilmu. Untuk pembukaan tema digunakan outing class. Jadi misalkan waktu tema air para santri diajak ke sungai untuk lebih tahu kondisi air. Kemudian disana sekalian bisa dijelaskan macam-macam air dan manfaat air. Sedangkan dalam kelas Qur'an metode yang dilakukan dengan metode dzikroni, talaqqi dan tasmi' muroja'ah”
- P : “Pertanyaan selanjutnya tadz, Bagaimana evaluasi dan penilaian pembelajaran untuk santri?”
- I : “Sistem evaluasi di *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta berbeda dengan evaluasi pada kuttab zaman Rasulullah saw dahulu, karena sistem evaluasi di *kuttab* Harun Ar Rasyid Surakarta lebih modern dan berkembang. Evaluasinya meliputi refleksi harian, absensi kehadiran, mutabaah, ulangan harian, UTS dan UAS. Adapun evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan (tes Lisan) mas atau dinamakan tasmi' muroja'ah.”
- P : “Oh seperti itu ya usdz”

I : “Iya mas”

P : “Ya mungkin cukup itu dulu tadz yang saya tanyakan, afwan kalau mengganggu waktunya hehehe”

I : “Iya mas tidak apa-apa”

Lampiran IV



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran kelas Qur'an *kuttab* qonuni



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran kelas Iman *kuttab* qonuni



Gambar 3. Kegiatan pembacaan ikrar santri



Gambar 4. Kegiatan tasmi' *kuttab* awwal

Lampiran IV

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhammad Hafidh Imaaduddin Al Fauzy

NIM : 143111236

Tempat tanggal lahir : Sukoharjo, 13 Juli 1996

Fakultas/Prog Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah/Program Studi Pendidikan  
Agama Islam

Tahun masuk : 2014

Alamat Rumah : Dukuh Badaran Rt 01/Rw 03, Desa Laban, Kecamatan  
Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa  
Tengah.

No telp/HP : 081226448594

Surakarta, 10 Februari 2020

Mahasiswa

Muhammad Hafidh Imaaduddin A